

**PANDANGAN SANTRI TERHADAP PROGRAM
TAHFIDZ Al-Qur'an PONPES NURUL BURHANY 1
MRANGGEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ROPIANA

NIM: 1903036034

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ropiana

NIM : 1903036034

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PANDANGAN SANTRI TERHADAP PROGRAM TAHFIDZ

AL-QUR'AN PONPES NURUL BURHANY 1 MRANGGEN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 09 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Ropiana

NIM. 1903036034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295

Fax. 024-721537 Semarang 50185

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-721537 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pandangan Santri Terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an
PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen**

Nama : **Ropiana**

NIM : **1903036034**

Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewa Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 10 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP : 197704152007011032

Penguji Utama I

Drs. H. Wahyudi, M.Pd

NIP : 197708162005011003



Pembimbing

Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP : 197704152007011032

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr. HM. Saekun Muchith, S.Ag, M. Pd.

NIP : 196906241999031002

Penguji Utama II

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP : 197708162005011003

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 09 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah dengan:

Judul : Pandangan Santri Terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an PONPES
Nurul Burhany I Mranggen
Nama : Ropiana
NIM : 1903036034
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP : 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : Pandangan Santri Terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an Ponpes
Nurul Burhany 1 Mranggen.

Penulis : Ropiana

NIM : 1903036034

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya lembaga yang sangat memperhatikan bagi para *hufadz*. Termasuk yang ada di PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen, telah menyediakan kebijakan program khusus tahfidz yang peminatnya mahasiswa yang mondok di PONPES Nurul Burhany 1. Terutama dalam hal pelajaran, pengasuh memberikan kebijakan yang dapat mendukung program tahfidz seperti metode yang sesuai dengan kemampuan santri. Metode yang diterapkan adalah metode *takrir*, *muraja'ah*, *metode tasmi'*

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah 1) mendeskripsikan kebijakan program tahfidz di PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen; 2) mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar kontribusi kebijakan program tahfidz dalam hafalan peserta didik di PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, dokumentasi, kuesioner (angket). Populasi yang digunakan yaitu peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qu'an tingkat mahasiswa di PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen dan sampel yang digunakan peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qu'an tingkat mahasiswa di PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen sebanyak 41 peserta didik. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 29.0 Windows.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Program tahfidz Al-Qur'an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen sudah "sangat baik" dengan nilai rata-rata 92,39. Indikator bias memperoleh nilai tertinggi yaitu 99,51. Tanggapan responden indikator kesesuaian program kebutuhan mendapatkan nilai terendah dengan nilai 83,41 termasuk katagot "sangat baik", hal ini membuktikan program tahfidz Al-Qur'an sudah sangat baik; 2) Diantara semua kebijakan dalam program tahfidz terdapat kebijakan yang sangat berdampak terhadap tercapainya hafalan santri yaitu: kebijakan tadarus sendiri sebanyak 78%, kebijakan setoran subuh sebanyak 76%, kebijakan setoran magrib sebanyak 63%, mushaf sendiri sebanyak 85% .

Kata Kunci : Pandangan Santri, Program Tahfidz Al-Qur'an.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulis transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/197 dan Nomor: 0543b/U/197. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	ʿ
ث	ṯ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ه	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
س	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	ʿ
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو°

ai = أي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap kita haturkan kepada nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita sehingga sampai pada masa keislaman yang penuh dengan rahmat.

Berkat rahmat dan karunia Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur’an Ponpes Nurul Burhany 1 Mranggen” sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari fadhol Allah Swt, bimbingan, dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum.
3. Ketua jurusan Manajemn Pendidikan Islam sekaligus dosen pembimbing, Dr. Fatkuroji, M. Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga , dan pikirannya untuk selalu memeberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Sekretaris jurusan Agus Khunaifi, M. Ag.

5. Pengasuh Ponpes Nurul Burhany 1 Mranggen, Bapak KH. Helmi, SE., M, Pd. yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
6. Seluruh pengurus Ponpes Nurul Burhany 1 Mranggen yang berkenan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Segenap dosen staf dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Orang tuaku tercinta Bapak Rukimin dan Ibu Sukarti yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral, material, dan spiritual. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt, dan diberikan keberkahan dunia akhirat.
9. Kakakku tersayang Nur Rohman, Muchlisin, Muhammad Syafe'i, Heni Rusliyeni dan keponakanku tersayang Mufida Hafshoh Ramadhani yang telah memberikan dukungan serta do'a, semoga Allah mengabulkan seluruh hajat dan selalu dalam lindungan-Nya.
10. KH. Fadlolan Musyaffa' dan Ibu Hj. Fenty Hidayah beserta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Jami'ah Walisongo Semarang yang telah membimbing dan mendukung penulis.
11. Dr. KH. Ahmad Musyaffiq, M. Ag dan Ibu Dr. Ni'mah Rahmawati, M. Si. beserta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ihya' Semarang yang telah membimbing dan mendukung penulis.
12. Keluarga besar MPI A 2019 dan MPI angkatan 2019 yang telah kebersamai di setiap proses perkuliahan dari mahasiswa baru hingga sekarang.

13. Keluarga Magang Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang telah menemani dan memberikan dukungan selama menjalani proses magang dan perkuliahan.
14. Keluarga PPL MI Darul Ulum Wates yang telah menemani dan memberikan dukungan selama menjalani proses PPL dan perkuliahan.
15. Keluarga Magang Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang yang telah menemani dan memberikan dukungan selama menjalani proses magang perpustakaan dan perkuliahan.
16. Keluarga KKN MIT Kelompok 88 yang telah memberikan dukungan serta do'a selama menjalani proses KKN dan perkuliahan.
17. Keluarga UKM Bitu yang telah memberikan dukungan serta do'a selama menjalani proses kegiatan.
18. Sahabatku tercinta Roni Setiawan, Nadiyahatul Muna, Catur B. L., Annisa Rizki Safitri, Rifqi Maulana, anggota kamar Ahlul Jannah, dan anggota kamar Dila yang telah memberikan semangat dan do'a di setiap proses perkuliahan.
19. Seluruh sahabat penulis yang tidak disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan dan do'a hingga penulis dapat sampai di titik ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran pembaca yang membangun adalah hal yang sangat berharga bagi penulis sehingga kelak skripsi ini dapat diperbaiki. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan khususnya bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 09 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the left and a series of vertical strokes on the right, resembling the name 'Ropiana'.

Ropiana

NIM. 1903036034

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
BAB II PANDANGAN SANTRI TERHADAP PROGRAM TAHFIDZ .	10
A. Landasan Teori	10
1. Pandangan Santri	10
2. Program Tahfidz (Meinghafal) Al-Quir'an	20
B. Kajian Pustaka Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
1. Tempat Penelitian	52
2. Waktu Penelitian	57

C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
1.	Populasi	57
2.	Sampel	58
D.	Variabel dan Indikator Penelitian	58
E.	Teknik dan Pengumpulan Data.....	61
1.	Jenis Data	61
2.	Sumber Data	62
3.	Teknik Pengumpulan Data	63
F.	Teknik Analisis Data	64
1.	Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	64
2.	Triangulasi Sumber.....	67
3.	Analisis Statistik Deskriptif.....	67
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A.	Hasil Penelitian.....	69
1.	Hasil Penelitian Tentang Pandangan Santri Terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an.....	69
2.	Hasil Penelitian Tentang Pandangan Santri Terhadap Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an	90
B.	Pembahasan	99
C.	Keterbatasan Penelitian	106
BAB V	PENUTUP	107

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109
C. KATA PENUTUP	109
DAFTAR PUSAKA.....	110
Lampiran I: Hasil Jawaban Instrumen.....	114
Lampiran II: Penunjukkan Pembimbing Skripsi	116
Lampiran III : Nilai Bimbingan Skripsi	117
Lampiran IV : Dokumentasi Penelitian.....	118
RIWAYAT HIDUP	119
DAFTAR TABEL	
Tabel 3.1. Identitas PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen.....	53
Tabel 3.2. Kontak PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen	54
Tabel 3.3. Sarana dan Prasarana.....	55
Tabel 3.4. Jumlah Guru dan Peserta Didik.....	56
Tabel 3.5. Data Keadaan Guru.....	56
Tabel 3.6. Kisi-kisi Variabel dan Indikator Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an.....	59
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas dengan besaran R tabel 5%.....	65
Tabel 3.8. Hasil Uji Reabilitas Reability Statistic.....	66
Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden.....	69
Tabel 4.2. Data Usia Responden.....	70
Tabel 4.3. Kategori Skala Likert.....	71
Tabel 4.4. Tanggapan Responden terhadap Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an di PONPES Nurul Burhany 1	

Mranggen.....	73
Tabel 4.5. Distribusi frekuensi indikator akses kegiatan.....	76
Tabel 4.6. Distribusi frekuensi indikator akses perizinan.....	76
Tabel 4. 7. Hasil pengolahan data indikator Akses menggunakan SPSS 29.0 for Windows.....	78
Tabel 4.8. Distribusi frekuensi indikator bias berpakaian.....	78
Tabel 4.9. Distribusi frekuensi indikator bias alat elektronik.....	79
Tabel 4.10. Hasil pengolahan data indikator Bias menggunakan SPSS 29.0 for Windows.....	80
Tabel 4.11. Distribusi frekuensi indikator ketepatan layanan muhafidzoh.....	80
Tabel 4.12. Distribusi frekuensi indikator ketepatan layanan setoran ba'da subuh.....	81
Tabel 4.13. Distribusi frekuensi indikator ketepatan layanan setoran ba'da maghrib.....	81
Tabel 4.14. Distribusi frekuensi indikator ketepatan layanan setoran ba'da dzuhur.....	82
Tabel 4.15. Distribusi frekuensi indikator ketepatan layanan tadarus sendiri.....	83
Tabel 4.16. Hasil pengolahan data indikator Ketepatan Layanan menggunakan SPSS 29.0 for Windows.....	83
Tabel 4.17. Distribusi frekuensi indikator akuntabilitas sholat berjama'ah.....	84
Tabel 4.18. Distribusi frekuensi indikator akuntabilitas buku absen.....	85

Tabel 4.19. Distribusi frekuensi indikator akuntabilitas point.....	85
Tabel 4.20. Hasil pengolahan data indikator Akuntabilitas menggunakan SPSS 29.0 for Window.....	86
Tabel 4.21. Distribusi frekuensi indikator kesesuaian program layanan maksimal setoran tambahan.....	87
Tabel 4.22. Distribusi frekuensi indikator kesesuaian program layanan maksimal setoran muraja'ah.....	87
Tabel 4.23 Distribusi frekuensi indikator kesesuaian program layanan menggunakan mushaf sendiri.....	88
Tabel 4.24. Hasil pengolahan data indikator Akuntabilitas menggunakan SPSS 29.0 for Windows.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Data Pendidikan Responden.....	70
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Indikator Akses pada Kegiatan.....	92
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Indikator Akses pada Perizinan.....	92
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Indikator Bias pada Berpakaian.....	93
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Indikator Bias pada Alat Elektronik.....	93
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Indikator Ketepatan Layanan Muhafidzoh.....	94
Gambar 4.7 Diagram Lingkaran Indikator Ketepatan Layanan Setoran	

Subuh.....	94
Gambar 4.8 Diagram Lingkaran Indikator Ketepatan Layanan Setoran Maghrib.....	95
Gambar 4.9 Diagram Lingkaran Indikator Ketepatan Layanan Setoran Dzuhur.....	95
Gambar 4.10 Diagram Lingkaran Indikator Ketepatan Layanan Tadarus Sendiri.....	96
Gambar 4.11 Diagram Lingkaran Indikator Akuntabilitas Sholat Berjama'ah.....	96
Gambar 4.12 Diagram Lingkaran Indikator Akuntabilitas Buku Absen.....	97
Gambar 4.13 Diagram Lingkaran Indikator Akuntabilitas Point.....	97
Gambar 4.14 Diagram Lingkaran Indikator Kesesuaian Program Setoran Hafalan.....	98
Gambar 4.15 Diagram Lingkaran Indikator Kesesuaian Program Setoran Muraja'ah.....	98
Gambar 4.16 Diagram Lingkaran Indikator Kesesuaian Program Mushaf Sendiri.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional dapat diartikan sebagai pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia serta sigap dengan perubahan zaman. Pada dasarnya pendidikan nasional yakni bagian dari pendidikan umum, yang secara menyeluruh terkait pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pesantren juga merupakan salah satu sistem pendidikan yang pertama dan paling tua di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat sangat menginspirasi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini. Adapun pemakaian istilah dari pondok pesantren dimulai sejak datangnya agama Islam ke Nusantara. Sebagai lembaga pendidikan yang berakar paling lama di negeri ini, pondok pesantren diakui dan memiliki andil yang cukup mumpuni dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia yakni khususnya dibidang pendidikan.

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Adapun asrama untuk para santri tersebut berada pada lingkungan kompleks pesantren di mana seorang kyai bertempat tinggal dan juga biasanya mendirikan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan juga menyediakan kegiatan-kegiatan belajar ilmu-ilmu

agama.¹ Pesantren juga telah menyediakan atau menyelenggarakan pendidikan formal baik yang bersifat umum maupun madrasah sampai perguruan tinggi.

Pendidikan atau tarbiyah mengandung arti mengubah tingkah laku individu atau perorangan dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan. Perubahan tingkah laku tersebut haruslah melalui bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran ajaran agama Islam.²

Salah satu upaya peningkatan karakter atau kualitas sumber daya manusia adalah gagasan membangun karakter dalam proses pendidikan. Lickona (2012) mengungkapkan memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. “Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik.” Kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan”.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Al-Qur’an dalam mendidik manusia adalah membina manusia itu sendiri guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur materiel (jasmani) dan materiel (akal dan jiwa). Pembinaan akal nya menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 44-45

² Hasbi Indra, *Pesantren Dapen Transformasi Sosial* (Jakarta: PT Madani, 2005), hlm. 212-213

etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan adanya penggabungan dua unsur tersebut, terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Maka itulah sebabnya, dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah *adab ad-din dan adab-ad-dunya*.

M. Quraisy Shihab menyatakan bahwa Al-Qur'an Al-Karim, dalam mengarahkan pendidikannya kepada manusia, memandang menghadapi, dan memperlakukan makhluk tersebut sejalan dengan unsur penciptanya; jasmani, akal dan jiwa atau dengan kata lain, mengarahkannya menjadi manusia seutuhnya, oleh karena itulah Al-Qur'an menyajikan materi-materi pendidikan yang disajikan oleh Al-Qur'an hampir selalu mengarah kepada jiwa, akal dan raga manusia.³ Pembelajaran program tahfizh juga merupakan salah satu wujud pendidikan dalam Islam yang akan membina siswa/siswa untuk berakhlak mulia. Maka dari itu pendidikan ini harus tetap ada karena berpotensi besar untuk membangun akhlak seseorang agar lebih baik sesuai dengan apa yang telah ada dalam Al-Qur'an yang telah mereka hafalkan serta mereka pelajari .

Pembelajaran program tahfizh Al-Qur'an adalah termasuk program yang dijalankan secara berkesinambungan dan terus menerus dilaksanakan di lembaga khususnya Pondok Pesantren maupun sekolah-sekolah Islam seperti Madrasah, asrama tahfizh dan lain sebagainya. Maka dari itulah program yang dilaksanakan benar-benar

³ A. Syaefuddin, *Percikapn Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip Al-Qur'an dan Sunnah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 18

harus diperhatikan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an yang berkenaan langsung dengan pentingnya sebuah program (perencanaan) yaitu dalam Q. S. Al-Hasyr/59:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ إِنِّي
اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Bentuk salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dalam bidang keagamaan adalah program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Program tahfizh Al-Qur'an merupakan program yang dilaksanakan di pesantren secara khusus program yang di dalamnya meliputi: tujuan program, perencanaan program tahfizh Al-Qur'an, pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, evaluasi program tahfizh Al-Qur'an, serta faktor yang pendukung dan penghambat program tahfizh Al-Qur'an.

Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an tentu banyak sekali mengalami hambatan maupun rintangan, baik itu dari diri maupun dari luar santri seperti lingkungan bahkan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap diri seorang santri dalam menghafal, apalagi di zaman milenial ini arus dari modernisasi sangatlah kuat dan sangat berdampak pada hafalan seorang santri. Tentu banyak sekali kendala yang terjadi ketika seorang santri mengikuti program tahfizh Al-Qur'an seperti kendala pada materi Al-Qur'an itu sendiri (ayat-ayat

Al-Qur'an yang jarang dibaca atau didengar), maupun proses menghafal ayat Al-Qur'an (metode atau cara menghafal) tersebut berbeda-beda setiap orang.

Dalam melaksanakan pendidikan tersebut perlu ada institusi sebagai wadah atau lembaga untuk melaksanakan aktivitas pendidikan tersebut. Dalam suatu institusi pendidikan, banyak sekali institusi pendidikan yang membuat program-program yang mereka sepakati. Seperti Pondok Pesantren Nurul Burhany 1 Mranggen yang memiliki program yang telah mereka sepakati bersama para tenaga kependidikan yang berada pada institusi tersebut, untuk menambah wawasan para peserta didiknya, tetapi kebijakam tersebut tidak mengurangi kurikulum ataupun mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Adapun kebijakan yang dimiliki program Tahfidz yaitu:

1. Kegiatan

- a. Santri wajib mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren.
- b. Santri dilarang meninggalkan pondok pesantren tanpa izin pengasuh pesantren.
- c. Memakai pakaian yang sopan, rapi, menutup aurat saat kegiatan.
- d. Tidak membawa hp saat kegiatan pondok.
- e. Meminta tanda tangan *muhafidzoh* (penyimak) dan pengasuh saat izin tidak setoran.

2. Ubudiyah

- a. Setiap peserta didik wajib mengikuti shalat berjama'ah 5 waktu di mushalla/aula.
- b. Menggunakan mushaf sendiri saat menghafal ataupun *muraja'ah* Al-Qur'an.
- c. *Muhafidzoh* (penyimak) mengisi buku absen hafalan peserta didik.
- d. Maksimal setoran tambahan hafalan sebanyak seperempat juz.
- e. Maksimal setoran *muraja'ah* sebanyak setengah juz.

3. Waktu Belajar

- a. Ba'da subuh setoran untuk menambah hafalan.
- b. Ba'da dzuhur tadarus dengan simakan bersama teman (berpasangan).
- c. Ba'da ashar tadarus sendiri-sendiri.
- d. Ba'da maghrib setoran *muraja'ah* (mengulang hafalan)
- e. Ba'da isya tadarus sendiri-sendiri.

4. Sanksi

Setiap santri memiliki kartu point yang berisi 12 kolom, bagi santri yang melanggar satu point akan langsung dihubungi orang tuanya dan melakukan takziran umum seperti bersih-bersih lingkungan pesantren. Jika kartu point tersebut sudah penuh maka sanksi langsung ke pengasuh pondok pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Burhany 1 Mranggen membuat program mengenai *tahfidz* (menghafal) Al-Qur'an kepada para santri yang memiliki minat. Hal ini bertujuan agar santri dapat lebih memahami dan mengamalkan ilmu-ilmu agama seperti ilmu tentang Al-Qur'an. Sehingga peneliti tertarik pada hal tersebut untuk diteliti, tentang menganalisis kebijakan program tahfidz Al-Qur'an terhadap hafalan santri di Pondok Pesantren Nurul Burhany 1 Mranggen.

Kebijakan yang strategis dibuat oleh: madrasah dan perangkat-perangkatnya, pengurus yayasan, dan komite madrasah. Dalam membuat kebijakan harus disesuaikan dengan masyarakat madrasah dan juga lingkungan, karena memang kebijakan ditujukan untuk kepentingan masyarakat madrasah baik itu santri karena keberhasilan dalam membuat kebijakan adalah bagaimana mengolah bahan bakunya, maupun gurunya.

Dengan demikian, mempelajari pendidikan Islam di Indonesia khususnya pasca penetapan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 merupakan sesuatu yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan betapa pentingnya memahami kebijakan pendidikan khususnya kebijakan pendidikan Islam sehingga konsep pendidikan Islam ke depan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an serta tidak menafikan tuntunan jaman yang serba teknologi.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan santri terhadap program Tahfidz Al-Qur'an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen ?
2. Bagaimana pandangan santri terhadap dampak program Tahfidz Al-Qur'an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mesdeskripsikan pandangan santri terhadap program program Tahfidz Al-Qur'an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen.
 - b. Mendeskripsikan dan menganalisis pandangan santri terhadap program Tahfidz Al-Qur'an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen.
2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan studi perbandingan baik selanjutnya dan menjadi salah satu sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut implementasi kebijakan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kualitas peserta didik di PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen dilandasi akhlakul karimah baik peserta didik maupun dewan asatid yang bekerja dalam lembaga tersebut.

2) Bagi Guru

Penelitian ini berguna sebagai sumbangsih untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam kepada peserta didik, yang bersifat berkesinambungan sehingga peserta didik sampai melakukan kesalahan yang fatal sehingga merugikan masa depan dan cita-citanya.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan pembaca tentang pendidikan islam yang memiliki kebijakan tahfidz al-Qur'an yang bertujuan membentuk akhlaqul karimah baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

BAB II

PANDANGAN SANTRI TERHADAP PROGRAM TAHFIDZ

A. Landasan Teori

1. Pandangan Santri

Pandangan adalah stimulus yang diinderakan oleh individu yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari dan mengerti tentang apa yang diinderakan.⁴ Dalam hal ini pandangan merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya informasi kedalam otak manusia. Pandangan menjadi integritas di dalam diri setiap individu terhadap setiap stimulasi didepannya. Apa yang ada dalam diri setiap individu seperti: pikiran, perasaan, pengalaman idnvidu akan bereaksi aktif dalam mempengaruhi proses persepsi.

Sedangkan menurut perspektif psikologi dapat diartikan sebagai sejenis pengolahan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Pandangan sosial individu merupakan proses pencapaian pengetahuan proses berfikir tentang orang lain misal berdasarkan ciri-ciri fisik, kualitas, bahkan pada kepribadiannya.

Individu membangun gambaran tentang orang lain dalam upaya menetapkan, memungkinkan, dan mamapu mengelola dunia sosialnya.⁵

⁴ Tony dan Barry Buzan , *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*, Edisi Millenium, (Jakarta: Interaksara, 2000), hlm. 251

⁵ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Terapan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 34

Adapun faktor yang mempengaruhi pandangan seseorang yaitu sebagai berikut: 1) Faktor internal yaitu seperti perasaan, sikap, kepribadian individu, perasangka, keinginan atau harapan, proses belajar, gangguan kejiwaan, keadaan fisik, titik fokus, kebutuhan minat dan nilai serta motivasi. 2) Faktor eksternal yaitu seperti latar belakang keluarga, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, keberlawanan, informasi yang didapat, hal-hal yang baru familiar ataupun ketidak asingan suatu objek.⁶

Ada dua pengertian untuk istilah “program” yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus bermakna sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁷

Dengan demikian yang perlu ditekankan bahwa program terdapat 3 unsur penting yaitu:

- 1) Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan.
- 2) Terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.

⁶ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 154

⁷ Suharmini Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 2

3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program sebuah sistem yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkaitan secara waktu pelaksanaan biasanya lama. Selain itu, sebuah program tidak hanya berdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem dengan lainnya yang melibatkan lebih dari satu orang yang melakukannya.

a. Pandangan dan Sikap

Proses pengamatan individu terhadap objek akan melibatkan pengalaman dan perasaannya dalam memberikan pandangan. Latar belakang dan wawasan setiap individu berbeda-beda, sehingga memunculkan perbedaan pandangan. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2002: 821) mendefinisikan pandangan sebagai hasil perbuatan memandang. Bimo Walgito (1994: 110) mengemukakan bahwa pandangan mengandung 3 komponen yang membentuk sikap, yaitu:

⁸ Suharmini Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 3

- 1) Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek.
- 2) Komponen Efektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.
- 3) Komponen Konatif (komponen perilaku atau action component), adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.

Pandangan juga dapat diartikan sebagai persepsi. Mar'at (1981: 22-23) persepsi merupakan proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognisi. Adapun yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah:

- 1) *Frame og Reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dll.
- 2) *Frame of Experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.

Feldman (1985) pembentukan persepsi juga sangat dipengaruhi oleh informasi yang pertama kali diperoleh. Oleh karena itu, pengalaman pertama yang tidak menyenangkan akan sangat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang. Tetapi karena stimulus yang dihadapi oleh manusia senantiasa berubah-ubah sesuai dengan stimulus yang diterima.

Suatu proses dibutuhkan oleh seseorang untuk menganalisa hasil atau pengetahuan yang mereka inginkan. Suatu pendapat sangat diperlukan dalam kehidupan manusia untuk menentukan tujuan maupun arah kebijakan. Sehingga keseimbangan dalam kehidupan ini dapat kita raih sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian diatas, pandangan dapat diartikan sebagai proses perbuatan memandang yang menghasilkan pengetahuan dan pendapat. Dalam konteks ini hasil dari pandangan yaitu dari guru penjas. Dimana mereka memberikan gambaran sehingga terjadi proses memandang, kemudian mereka memberikan pendapat atau tanggapan.

Sikap individu terhadap objek tertentu sering mempengaruhi bagaimana konsumen akan menggunakan objek tertentu atau tidak. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari dan tidak menyukai objek tertentu.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat al- Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW adalah suri teladan yang baik. Dan sikap orang-orang terhadap Rasulullah SAW adalah positif sehingga mereka mendekati, menyenangkan dan banyak berharap kepada Rasulullah SAW.

Sikap (*attitude*) itu dapat kita artikan dengan sikap terhadap objek tertentu, yang dapat berupa sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objek tadi. Jadi sikap itu tepat diartikan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.¹⁰ Menurut Rochman Natawijaya menyatakan sikap adalah jalinan dari tiga unsur yang pada akhirnya merupakan suatu sistem yang menetapkan, menjelmakan penilaian positif atau negatif disertai

⁹ Soenarjo, et al, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 670

¹⁰ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Cet. XI (Bandung: PT Refika Aditama, 1988), hlm. 149

dengan permasalahan tertentu yang mengarah pada kecenderungan pro dan kontra terhadap suatu obyek social. Jalinan dari ketiga unsur yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1) Unsur Kognitif (*cognitif*)

Unsur kognitif biasa disebut unsur kepercayaan. Hal yang paling penting dalam unsur kognitif ini adalah keyakinan yang bersifat evaluatif, yang memberikan arah kepada sikap terhadap suatu obyek tertentu, ialah arah yang diinginkan atau tidak, atau sifat baik atau buruk dari suatu obyek tersebut.

2) Unsur Perasaan (*feeling*)

Sikap menunjukkan arah perasaan yang menyertai sikap individu terhadap suatu obyek dapat dirasakan oleh individu yang bersangkutan sebagai suatu yang menyenangkan atau disukai atau tidak disukai. Unsur perasaan inilah yang menyebabkan sikap tertentu itu menetap pada seorang individu yang menyebabkan sikapnya meluap atau menjadi aktif dalam keadaan tertentu.

3) Unsur Kecenderungan Bertindak (*action tendency*)

Meliputi seluruh kesediaan individu untuk bertindak terhadap obyek tertentu yang berasosiasi dengan sikap tersebut. Seorang individu yang mempunyai sikap positif terhadap obyek tertentu dia cenderung menguji atau mendorong obyek itu, sedangkan apabila seorang individu memiliki sikap negatif terhadap obyek tertentu dia

cenderung untuk merusak atau menghukum atau menghancurkan obyek itu, sehingga dapat dikatakan bahwa kecenderungan seorang individu untuk bertindak dapat didasarkan dari persepsi dan penilaiannya terhadap obyek tersebut, bagaimana penilaiannya itulah yang dilakukan.¹¹

Proses pembentukan dan perubahan sikap dapat terbentuk atau berubah melalui 4 macam proses cara:

- 1) Adopsi adalah kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sesuatu.
- 2) Diferensiasi yaitu dengan bertambahnya inteligensi, bertambahnya pengalaman sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya.
- 3) Integrasi adalah pembentukan disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu, sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- 4) Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan.

¹¹ Rachman Natawijaya, Psikologi Umum dan Sosial (Bandung: Depdikbud, 1979), hlm. 69

b. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kiai dan pesantren. Santri memiliki arti sempit dan luas. Pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang luas, santri mengacu kepada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh menjalankan ajaran Islam, shalat lima waktu dan shalat Jum'at.¹²

Menurut Abdul Qadir Djaelani menyebutkan bahwa santri adalah siswa atau mahasiswa yang didik di dalam pondok pesantren. Kemudian menurut Sindu Galbu kata santri mempunyai dua pengertian yaitu, pertama orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh orang yang saleh, kedua orang yang mendalami pengajian dalam agama islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya.¹³

Pengalaman menjadi santri bagi mereka yang pernah mengenyam pembelajaran agama secara intens di pesantren, memiliki kesan tersendiri yang amat unik, dan tak mungkin mudah

¹² Greertz, Clifford, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hlm. 268

¹³ Nur Jamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdzatul Thullab Sampang, Tarbiyatuna" *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 2, (Agustus 2015), hlm. 81-82

lejang dari ingatan semasa hidup. Hiruk pikuk kehidupan di dalamnya, dengan segala panorama kekhasan yang ditampilkan, secara nyata memberikan warna bagi masyarakat dan bangsa yang menjadikan pesantren sebagai salah satu sub sistem pendidikan yang berbasis keagamaan.¹⁴

Tentu saja ada banyak ragam pengalaman yang tak bisa disamakan antara santri satu dengan lainnya. Ini terjadi karena setiap pesantren mempunyai kebijakan program yang berbeda sehingga tidak mungkin sama antara satu tempat dengan tempat lain . Dalam hal ini santri Nurul Burhany 1 Mranggen yang memiliki status ganda selain sebagai santri mereka juga mahasiswa di perguruan tinggi Ma'had 'Aly. Tentu, ada semacam persepsi, pemahaman, dan pengalaman yang berbeda bagi setiap santri terhadap program pondok.

Di dalam proses belajar mengajar ada dua tipologi santri yang belajar di pesantren yaitu:

- 1) Santri Mukim yaitu santri-santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang menetap paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga memikul tanggung

¹⁴ Ali Usman, *Kiai Mengaji Santri Acungkan Jari*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), hlm. 21

jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

- 2) Santri kalong pada dasarnya berasal dari desadesa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren (nglajo) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan pesantren kecil dan pesantren besar dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.¹⁵

2. Program Tahfidz (Meinghafal) Al-Quir'an

Menurut Arikunto dan Jabar, bahwa "Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang bukan hanya dilakukan satu kali tetapi berkesinambungan".¹⁶ Dengan demikian dapat dipahami, bahwa suatu program adalah sesuatu yang berbentuk nyata seperti materi kurikulum, atau yang abstrak seperti prosedur atau sederetan kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas multi kecerdasan peserta didik terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan.

¹⁵ Zazin Umiarso dan Nur, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan, Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 33

¹⁶ Suharsini Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4

Dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat tiga fase tahapan yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah program yang akan dijalankan. Berikut ini akan dijelaskan tiga fase tahapan.¹⁷

1) Perencanaan pembelajaran

Menurut Kauffman sebagaimana dikutip oleh Fattah menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses penetapan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dalam menetapkan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Perencanaan (*planning*) merupakan tindakan yang digunakan untuk masa depan dan mempunyai tujuan mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk mencapai apa yang diinginkan.¹⁸

Berkaitan dengan langkah-langkah atau tata cara penyusunan program, menurut Muhaimin bahwa didalam penyusunan suatu program harus memiliki setidaknya empat langkah yang harus dilakukan yang meliputi antara lain penetapan program yang akan dijalankan, menetapkan

¹⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 203.

¹⁷ Anwar Machmud, *Kisah Penghafa Al-Qur'an* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015), hlm. 6

¹⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 49.

penanggung jawab program, menyusun jadwal kegiatan dan menentukan indikator keberhasilan.¹⁹

a) Menetapkan jenis dan tujuan program

Dalam menetapkan jenis dan tujuan program sangat mengutamakan dalam suatu program, jenis program merupakan identitas program apa yang dilaksanakan, sedangkan tujuan program adalah sasaran yang hendak dituju pada program itu.

b) Menentukan indikator keberhasilan program

Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, maka untuk indikator keberhasilan dijadikan pijakan dalam mencapai suatu tujuan.

c) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab program di butuhkan karena untuk bertanggung jawab atas program yang telah ditentukan maka penetapan penanggung jawab program memerlukan pertimbangan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

¹⁹ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 200.

d) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan
Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan membuat jadwal kegiatan. Dengan menyusun kegiatan dan membuat jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan suatu usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendukung untuk mendorong anggota organisasi supaya ikhlas dalam bekerja dengan baik demi tercapainya tujuan suatu organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis. Pelaksanaan pembelajaran (*actuating*) merupakan kegiatan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia dalam organisasi untuk melaksanakan program.²⁰

3) Evaluasi pembelajaran

Dalam pendidikan evaluasi merupakan komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar

²⁰ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 16

yang dilakukan peserta didik dan mengolah data menjadi suatu nilai sesuai dengan standar tertentu. Tujuan dari evaluasi yaitu sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi kemunduran atau kemajuan dalam pembelajaran dapat diketahui. Dengan melakukan evaluasi kemunduran atau kemajuan dalam pembelajaran suatu lembaga atau pembelajaran sehingga dapat mencari jalan keluar atau solusi yang di bahas saat evaluasi.²¹

Menurut Purwanto (2015:106-110), ada berbagai indikator yang dapat digunakan untuk melihat kinerja implementasi kebijakan suatu program yaitu:

a. Akses

Akses mengandung pengertian terjadinya kesamaan kesempatan bagi semua kelompok sasaran, apapun karakteristik individual maupun kelompok yang melekat pada dirinya, seperti gender, etnisitas, agama dan afiliasi politik. Akses juga berarti tidak terjadinya diskriminasi untuk terlibat dan menikmati manfaat kebijakan atau program karena karakteristik yang melekat pada individu atau kelompok.

²¹ Anjali Sriwijbant, *Antologi Hadits Tarbawi: Pesan-pesan Nabi saw tentang Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 105

b. Bias

Bias merupakan indikator yang digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan oleh implementer bias (menyimpang) kepada kelompok masyarakat yang bukan menjadi sasaran untuk menikmati bantuan atau pelayanan yang diberikan oleh pemerintah melalui suatu kebijakan atau program.

c. Ketepatan layanan

Indikator ini digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan dalam implementasi suatu program dilakukan tepat waktu atau tidak.

d. Akuntabilitas

Indikator ini digunakan untuk menilai apakah tindakan para implementer dalam menjalankan tugas mereka untuk menyampaikan keluar kebijakan kepada kelompok sasaran dapat dipertanggung jawabkan atau tidak

e. Kesesuaian program dan kebutuhan.

Indikator ini digunakan untuk mengukur apakah berbagai keluaran kebijakan atau program yang diterima oleh kelompok sasaran memang sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak.

Program tahfidz Al-Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Al-Lahim menjelaskan bahwa program tahfidz A-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dan

memudahkan untuk menghadapi setiap masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.²²

Adapun program tahfidz Al-Qur'an adalah rencana pembelajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang telah dihafalkan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an apabila diterapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, peserta didik diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing tahfidz. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah.

Menghafal ialah mencoba memasuki kedalam pikiran agar selalu ingat.²³ Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis dan terkumpul dalam bentuk mushaf dan diriwayatkan kepada umat Islam secara terus menerus sampai Rasulullah dan apabila membacanya bernilai

²² Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008), hlm. 19

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Indonesia Edisi IV* (Cet. VI; Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2013), hlm. 473

ibadah.²⁴ Menghafal Al-Qur'an adalah berusaha mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dan berusaha untuk diingat. Menghafal al-Qur'an sering juga disebut dengan tahfidz Al-Qur'an yang berarti menghafal Al-Qur'an tanpa melihat tes mushaf Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan tindakan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S. Fathir/35: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
 لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ
 الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

²⁴ Anwar Machmud, Kisah Penghafal Al-Qur'an (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015), hlm. 6

1) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Kaum salafi tidak hanya memperhatikan terhadap membaca Al-Qur'an lewat mushaf, bahkan mereka juga belomba-lomba dalam menghafalnya, dan Allah SWT memudahkan dalam membaca dan menghafalnya bagi siapa pun yang ingin mengharapakan pahala dan berminat menghafalnya. Firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kamu mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”. (QS. Al-Qamar/54:17)

Ibnu Abbas RA berkata: Kalau bukan karena kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada manusia niscaya tidak ada seorang pun yang bisa membaca Kalamullah.²⁵ Dan diantara kemudahan adalah mudah dibaca dan menghafalnya. Diantara keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah hadits yang diriwayatkan Ibnu Abbas RA, ia berkata, Rosulullah SAW bersabda:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

²⁵ Lihat:ad-Durrul Mantsur 7/676

“Sesungguhnya orang yang tidak ada sedikitpun Al-Qur-an didalam rongganya, ia seperti rumah yang runtuh”.²⁶

Dan beliau mengutamakan di antara para sahabat menurut kadar hafalan Al-Qur’an mereka, apabila mengutus pasukan beliau mengangkat imam dalam shalat bagi yang paling banyak hafalannya. Sehingga selalu ada dorongan dan motivasi untuk lebih aktif dan tekun menghafal Al-Qur’an. Memang tidak disebutkan secara pasti berapa jumlah sahabat yang menghafal Al-Qur’an, namun cukup membuktikan banyak yang menghafal Al-Qur’an, bahwa dalam perang Yamamah telah terbunuh tujuh puluh orang sahabat yang hafala Al-Qur’an. Berdasarkan contoh menghafal Al-Qur’an dari para sahabat, hadits Ibnu Mas’ud RA, ia berkata: “Aku hafal dari mulut Rosulullah SAW dari tujuh puluh surat”.

2) Syarat Menghafal Al-Qur’an

Dalam buku yang berjudul bimbingan praktis menghafal Al-Qur’an yang ditulis oleh Ahsin W Al-Hafidz menjelaskan bahwa diantara beberapa hal yang harus dilakukan sebelum seseorang mulai menghafal al-Qur’an, adalah:

²⁶ HR. At-Tirmidzi 2910

- a) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran, teori, dan masalah disekitarnya yang dapat menggangunya. Harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang mengurangi nilai belajarnya, kemudian mengamalkannya dengan baik, dengan hati yang terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila seseorang penghafal al-Qur'an mampu mengendalikan dirinya dari maksiat dan perbuatan tidak terpuji.
- b) Niat yang ikhlas, dengan usaha yang sungguh-sungguh dapat menjadi perisai dari segala rintangan yang menghadang. Karena tanpa keikhlasan segala usaha dan upaya yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an menjadi sia-sia.²⁷
- c) Bertekad dan kesabaran. Tekad yang kuat dan kesabaran memiliki peran yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an, seperti kebosanan, gangguan

²⁷ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 48-49

lingkungan ribut atau gaduh, gangguan batin disebabkan menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit untuk menghafalnya dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an.

- d) Istiqamah adalah sikap teguh pendirian, yakni tetap menjaga ketekunan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, penting menambah jumlah hafalan harian sesuai dengan kemampuan, walau hanya separuh halaman. Sangat disarankan untuk membuat jadwal yang dapat mendorong seorang penghafal mengatur jumlah hafalan harian dan jumlah muroja'ah harian.
- e) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. diantara sifat tercelaitu antara lain

ialah: 1) khianat; 2) bakhil; 3) pemaarah; 4) ghibah; 5) memencilkan diri dari pergaulan; 6) iri hati; 7) memutuskan silaturahmi; 8) cinta dunia; 9) sombong; 10) berlebih-lebihan; 11) dusta; 12) takabur; dan sebagainya.

- f) Izin orang tua, wali atau suami. Walaupun hal ini bukan merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun ada kejelasan. Karena akan menciptakan saling pengertian antara wali dengan orang yang berada di bawah perwaliannya.
- g) Mampu membaca dengan baik. Sebelum seseorang memasuki fase menghafal, lebih baik mereka terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Hal ini bertujuan agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta mudah lisannya untuk melafalkan tulisan Arab.²⁸ Selain itu untuk mampu membaca dengan baik, seharusnya dilakukan dengan cara mengoreksi harakat, membenarkan makhraj, dan membetulkan bunyi akhir ayat.

²⁸ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 50-54

3) Strategi Menghafal Al-Qur'an

Dalam buku yang berjudul bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an yang ditulis oleh Ahsin W Al-Hafidz menjelaskan bahwa diantara strategi menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a) Strategi Pengulangan Ganda. Strategi pengulangan ganda yang dimaksudkan disini misalnya, jika peserta didik telah menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an pada pagi hari, maka sebaiknya perlu sore harinya diulang kembali ayat yang telah dihafalnya pada pagi hari tadi.
- b) Jangan pindah pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar fasih. Sebaiknya seorang yang sedang menghafal al-Qur'an jangan pindah dahulu kepada ayat yang lain sebelum berhasil menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Karena biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal pada akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekaf hafalan yang baik dan kuat.
- c) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Untuk mempermudah proses

menghafal Al-Qur'an ini, maka sebaiknya menggunakan Al-Qur'an yang biasa disebut dengan Al-Qur'an pojok (sudut) sangat membantu. Jenis mushaf yang digunakan yaitu: setiap juz terdiri dari sepuluh lembar, pada setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat, serta memiliki tanda-tanda visual yang cukup berguna untuk proses menghafal Al-Qur'an.²⁹

- d) Menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan karena bergantinya penggunaan satu mushaf dengan mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Karena mushaf yang berganti-ganti membuat proses hafalan tidak dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu, akan lebih memberikan keuntungan jika seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.³⁰
- e) Memperhatikan ayat-ayat serupa. Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an

²⁹ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 67-68

³⁰ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 69

banyak yang terdapat serupa dan kemiripan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain. Ada yang benar-benar sama, ada yang berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Diantara ayat-ayat yang mirip di dalam Al-Qur'an, ada yang berbeda dari yang lainnya. Maka dari itu, seorang penghafal Al-Qur'an perlu mengenali ayat-ayat dalam Al-Qur'an sampai mereka bisa membedakan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya.³¹

- f) Disetor pada seorang pengampu. Penghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, maupun mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terlebih dahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem pengampu akan lebih baik dibandingkan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.³² Karena dengan adanya seorang pengampu dapat memberikan bimbingan dan arahan-arahan

³¹ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 70

³² Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 72

saat seorang menghafal Al-Qur'an merasa lelah dan malas.

4) Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Dalam buku yang berjudul bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an yang telah di tulis oleh Ahsin W Al-Hafidz selain syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, strategi menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor pendukung yang dimaksud ialah:

a) Usia yang ideal

Sebenarnya dalam proses menghafal Al-Qur'an, tidak ada batasan usia tertentu. Akan tetapi tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang menghafal yang berusia relatif masih muda, jelas akan lebih potensial daya ingat dan daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau yang dihafal, atau yang didengarnya, dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, namun tidak bersifat mutlak.³³

³³ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 56

b) Manajemen waktu

Seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa mengantisipasi dan mengatur waktu yang dianggap sesuai baginya untuk menghafal. Karena manajemen waktu yang baik akan berpengaruh terhadap pelekatan materi, terutama bagi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kesibukan lain diluar kegiatan menghafal Al-Qur'an.³⁴

c) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Karena suasana yang penuh dengan kebisingan, kondisi lingkungan yang tidak baik dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat untuk terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.³⁵ Menghafal bisa dilakukan dimana saja, para penghafal ada

³⁴ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 58

³⁵ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 61

yang cenderung memilih tempat di alam terbuka atau tempat-tempat sunyi lainnya.

- d) Membaca ayat-ayat yang telah dihafal dalam shalat sunnah

Shalat sunnah yang dilakukan dengan demikian merupakan bentuk murajaah dan penetapan. Oleh karena itu, jangan pisahkan shalat sunnah dari hafalan, karena ini merupakan faktor pendukung untuk menguatkan hafalan.

- e) Mengoptimalkan seluruh panca indra

Dari sudut pandang keilmuan, disimpulkan bahwa penggunaan satu panca indra dalam suatu pekerjaan akan memberikan hasil dengan persentase tertentu.³⁶ Dengan halnya memakia satu panca indra dalam menghafal akan melemahkan karena panca indra yang lain tidak digunakan, hanya membaca dengan menggunakan mata saja. Selain itu, gunakanlah suara hingga lisan bergerak dan telinga mendengar suara.

³⁶ Amjad Qasim, *Kaifa Tahfazh al-Qur'an al Karim fi Syahr* (Madiun-Jatim: 2012). hlm. 160

5) Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal al-Qur'an itu memang tidak mudah dan memerlukan perjuangan, kesabaran dan istiqamah. Untuk mencapai target yang ingin dihafal, perlu usaha maksimal dan disertai dengan usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa, dan lain sebagainya. Secara garis besar, beberapa pernyataan yang menghambat saat menghafal al-Qur'an diantaranya:

- a) Menghafal itu sulit. Banyak diantara peserta didik yang menghafal al- Qur'an selalu mengeluh apalagi pada saat ayat yang ingin dihafalkannya sudah berulang kali.
- b) Ayat yang dihafal sering lupa. Kebanyakan dari peserta didik, hafalan yang telah disetor sering kali dilupa, karena peserta didik jarang muroja'ah.
- c) Banyak ayat-ayat yang serupa. Seperti yang telah diketahui bahwa di dalam al-Qur'an, banyak terdapat ayat-ayat yang serupa, terkadang peserta didik salah menyambungkan ayat berikutnya. Maka dari itu peserta didik harus lebih memperhatikan ayat-ayat sebelumnya.

d) Gangguan internal dan eksternal seperti malas, pacaran, sibuk dan sebagainya.³⁷ Keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an tergantung dari keadaan lingkungan terutama pada pemilihan tempat untuk menghafal.

6) Metode Menghafal Al-Qur'an

Tidak ada metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Namun ada beberapa metode lazim yang dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- a) Metode *Fahmul Mahfudz*, artinya sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.
- b) Metode *Tikrarul Mahfudz*, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya sangat cocok bagi yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak

³⁷ Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 54

memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.

- c) Metode *Kitabul Mahfudz*, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat itu tergambar dalam ingatannya.
- d) Metode *Isati'amul Mahfudz*, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau terjadi kelupaan. Metode ini biasanya sangat cocok untuk tunanetra atau anak-anak. Sarana memperdengarkan dapat dengan kaset atau orang lain.³⁸
- e) Metode duet, hendaknya mencari seseorang yang bisa ikut serta bersamanya dalam menghafal.
- f) Pengungkapan kembali, dalam proses menghafal Al Qur'an urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya,

³⁸ Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: CV Ghyas Putra, 2015), hlm. 29

karena itu biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak di awal pojok Al Qur'an. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah dengan cara menghafal ulang satu atau dua ayat yang telah di hafal terakhir sebelumnya, kemudian menyambungkannya dengan menghafal ayat di halaman yang baru.³⁹

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Elfi Ni'matul Fajriyyah yang berjudul Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2021. Peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif Asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih sehingga dapat menjelaskan pengaruh hafalan al-qur'an terhadap prestasi belajar siswa di kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XII Madrasah Aliyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, besarnya kontribusi hafalan Al-Qur'an dapat mempengaruhi prestasi siswa sebesar 43,8% sedangkan sisanya 56,2% dipengaruhi leh

³⁹ Sa'dullah, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani. 2008), hlm. 50

faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dilihat dari nilai R square.⁴⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Inafi Lailatis Surur yang berjudul Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran Tahun Pelajaran 2019. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif metode eksperiment yang dipakai untuk mencari pengaruh treatment. Jenis penelitian eksperiment yang dipakai peneliti adalah Quasi Eksperiment. Teknik pengumpulan data dengan test, dokumentasi, . Hasil penelitian ini adalah baha terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qu'an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.⁴¹

Penelitian yang dilakukan oleh Tomi Jipisa yang berjudul Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri di Yayasan Al- Fida' Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif koreasional karena untuk mengetahui pengaruh tahfidz Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, angket), observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian ini adalah ada

⁴⁰ Elfi Ni'matul Fajriyyah, Skripsi: *"Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri di Yayasan Al- Fida' Kota Bengkulu"* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 72

⁴¹ Inafi Lailatis Surur, Skripsi: *"Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran"* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 81

pengaruh yang signifikan antara variabel tahfidz (X) dengan kecerdasan intelektual variabel (Y) pada santri pesantren qwr'an al fida, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis $t_{hitung}=9,45 > t_{tabel}=0,35$ dengan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara tahfidz Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri di pesantren al fida'.⁴²

Penelitian yang dilakukan oleh Mas Moh Imam Bastomi BSY yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baiturrahman Prasung Buduran Sidoarjo Tahun Pelajaran 2020. Skripsi ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yaitu metode yang menggunakan dua jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dan kedua metode tersebut digunakan secara bersamaan bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, objektif, dan komperensif. Metode pengumpulan datanya dengan angket, tes, wawancara, dan lainnya. Hasil penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan program hafalan al-qur'an terhadap motivasi santri dalam menghafal al-qur'an di pondok pesantren baiturrahman prasung buduran sidoarjo dinyatakan sangat kuat atau sangat tinggi, penelitian ini juga menjelaskan bahwa pengaruh pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an terjadwal terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

⁴² Mas Moh Imam Bastomi BSY, Skripsi: "*Pengaruh Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baiturrahman Prasung Buduran Sidoarjo*" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 81

Penelitian yang dilakukan oleh Ramhamdini Ade Anita yang berjudul Pengaruh Program Tahfidz Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Mumtaza Islamic School Tahun Pelajaran 2019. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan rumus product moment yang kemudian dilakukan uji t dan uji determinasi untuk mengetahui kebenaran hipotesis dan presentasi pengaruhnya, dengan populasi 522 siswa dengan sample 35 siswa. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh program tahfidz terhadap motivasi belajar PAI Siswa di MI Mumtaza Pondok Cabe, Banten. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar dari tabel atau r hitung $0,581 > r$ tabel $0,334$. Kemudian dilakukan uji determinasi diperoleh hasil persentasi pengaruh program tahfidz terhadap motivasi belajar PAI Siswa di MI Mumtaza sebesar 33,7 %.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh Almas Litani yang berjudul Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadits Siswa Kelas XI Di MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2020. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data dengan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh dan signifkasikan antara

⁴³ Ramhamdini Ade Anita, Skripsi: *"Pengaruh Program Tahfidz Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Mumtaza Islamic School"* (Jakarta: IIQ, 2019), hlm. 89

hafalan Al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar siswa. Maka dalam penelitian ini hipotesis alternative (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara hafalan Al-Qur'an terhadap Hadits Siswa MAN 1 Metro.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan oleh AM. Amar Ma'ruf yang berjudul Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Tahun Pelajaran 2019. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.622% yang berarti memiliki pengaruh positif sebesar 62% dan sisanya 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Candra wicaksono yang berjudul Kontribusi Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang Tahun Pelajaran 2017. Skripsi ini menggunakan metode penelitian analisis data kuantitatif dengan penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengungkap hubungan antara variabel bbas dan variabel terikat dengan analisis

⁴⁴ Almas Litani, Skripsi: "*Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadits Siswa Kelas XI Di MAN 1 Metro*" (Lampung: IAIN, 2020), hlm. 56

⁴⁵ AM. Amar Ma'ruf, Skripsi: "*Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*" (Makassar: UMM, 2019), hlm. 68

kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat kontribusi positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,631 dan sumbangan efektif sebesar 16,71%, terdapat kontribusi positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,675 dan sumbangan efektif sebesar 13,25%.⁴⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Laraswati yang berjudul Kontribusi Tingkat Pendidikan Terhadap Masyarakat Nelayan Di Desa Pasir Dan Desa Ayah Di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2020. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif regresi linear sederhana. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah tingkat pendidikan nelayan di Desa Pasir dan Desa Ayah masuk kriteria sedang. Desa Pasir menunjukkan sebesar 36% paling banyak merupakan lulusan SMP. Tingkat pendidikan Desa Ayah sebesar 46% paling banyak lulusan SMP. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Pasir dan Desa Ayah masuk klasifikasi tinggi karena sebagian besar nelayan berada Tahapan Keluarga Sejahtera III. Kontribusi tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pasir berdasarkan uji F hasilnya positif dikategorikan sangat rendah karena hanya berkontribusi 0,064 setara 6,4%. Jadi artinya tingkat pendidikan

⁴⁶ Candra Wicaksono, Skripsi: "Kontribusi Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam" (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. 77

memiliki pengaruh kontribusi sebesar 6,4% terhadap tingkat kesejahteraan dan 93,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁴⁷

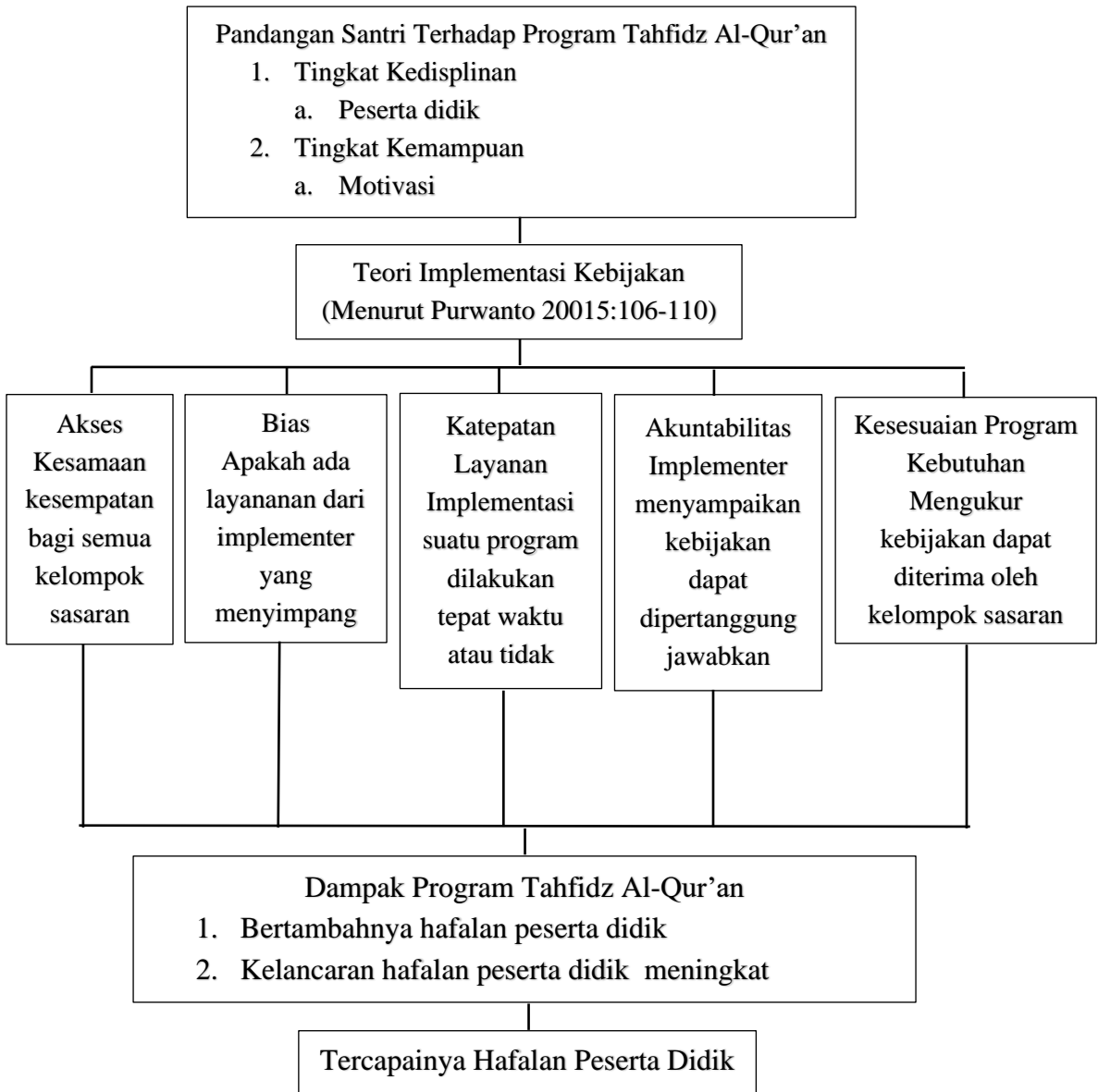
Dari beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu program tahfidz Al-Qur'an peserta didik, persamaan kedua yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Namun, penelitian yang peneliti kaji lebih memfokuskan pada kebijakan pendidikan dalam menerapkan program tahfidz Al-Qur'an yang tentunya tidak dikaji dalam penelitian di atas.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan di atas peneliti banyak meneliti tentang pengaruh hafalan seperti: skripsi pertama peneliti mengkaji pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa, skripsi kedua peneliti mengkaji pengaruh metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek dengan teknik pengumpulan data test dan dokumentasi, skripsi ketiga peneliti mengkaji pengaruh tahfidz Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan test, skripsi keempat peneliti mengkaji pengaruh pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) dengan teknik pengumpulan data ada yang

⁴⁷ Sekar Laraswati, Skripsi: "*Kontribusi Tingkat Pendidikan Terhadap Masyarakat Nelayan Di Desa Pasir Dan Desa Ayah Di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen*" (Semarang: UNNES, 2020), hlm. 114

menggunakan test, skripsi kelima peneliti mengkaji pengaruh program tahfidz terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam, skripsi keenam peneliti mengkaji pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Qur'an Hadits siswa, skripsi ketujuh peneliti mengkaji pengaruh menghafal Al-qur'an terhadap hasil belajar siswa. Skripsi kedelapan mengkaji Kontribusi Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang.

C. Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Kebijakan Program Tahfidz A-Qur’an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen” peneliti menggunakan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan tersrtuktur sejak awal mulai dari pembuatan desain penelitian, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metedologi. Variabel penelitian terukur dengan berbagai bentuk skala pengukuran, yaitu skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio.⁴⁸

Dalam pendekatan ini peneliti banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasil akhir. Oleh karena itu, data yang terkumpul harus diolah secara statistik, agar dapat ditafsir dengan baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Statistik Descriptif* yaitu bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dengan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik hanya berhubungan

⁴⁸ P Suharto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT. Malta Pritindo, 2009)

dengan menguraikan atau memberikan keterangan mengenai suatu data, keadaan, ataupun fenomena.⁴⁹

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

a. Profile PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen

Pondok Pesantren Nurul Burhany 1 Mranggen didirikan Jl. Suburan Barat NO. KM 12, Brumbung, Suburan Barat, Kec. Mranggen, Kab. Demak, Jawa Tengah 59567 dan diasuh secara langsung dari tahun 2010 sampai sekarang oleh KH. Helmi Wafa Mahsuni dan HJ. Mila Hasna Hanif Al-Hafidzah merupakan sebuah pondok pesantren khusus putri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah yang memegang peran penting dalam memajukan dunia pendidikan masyarakat yang berdampak pada perubahan ekonomi politik, sosial, budaya, hukum, dan bidang strategi lainnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Seiring dengan perkembangan zaman, terutama kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kini Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen berkembang menjadi suatu lembaga pendidikan yang menggabungkan pola pendidikan formal dan nonformal yang ada adalah sebagai berikut : TK, MI, SMP, MTs

⁴⁹ Nuzuar, dan Idi Warsah, “Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebang)”, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. (p-ISSN: 1693-6418.e-ISSN:2580-247X,2018)

1 (Khusus Putra), MTs 2 (Khusus Putri), MA 1 (Keagamaan), MA 2 (Umum), SMA, dan SMK.

b. Visi

Terciptanya generasi solih yang berilmu, siap dan ikhlas berjuang dalam dakwah, berakhlakul karimah, serta berhati mulia.

c. Identitas Pondok

PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen Demak merupakan pondok pesantren basis mahasiswa yang mayoritas santrinya menempuh jenjang pendidikan tinggi yang berada dalam kawasan pondok biasa disebut dengan “Ma’had ‘Aly”. Waktu kegiatan belajar mengajar dalam seminggu dilakukan selama 5 hari yaitu senin sampai minggu dan libur pada hari jum’at. Identitas lengkap PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.1. Identitas PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen

Identitas	
Nama	PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen
Alamat	Jl. Suburan Barat
Kode Pos	59567
Desa/Kelurahan	Demak
Kecamatan	Kec. Mranggen
Kab/Kota	Mranggen
Provinsi	Jawa Tengah
Status Pendidikan	Swasta
Bentuk Pendidikan	Pondok Pesantren

Tanggal SK Pendirian	01 Juli 2021
Tanggal SK Operasional	19 ovember 2021

d. Kontak Pondok

Kontak PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen dapat dihubungi melalui telepon atau website. Adapun PONPES Nurul Burany 1 Mranggen beralamat di jalan Suburan Barat. Kontak infirmasi lengkap PONPES Nurul Burhany 1 mranggen dapat dilihat di tabel.

*Tabel 3.2. Kontak PONPES Nurul Burhany 1
Mranggen*

Kontak	
Telepon	085712327573
Alamat	Jalan Suburan Barat, Mranggen, Demak, Jawa Tengah
RT/ RW	05 / 02
Dusun	Mranggen
Desa/Kelurahan	Demak
Kecamatan	Kec. Mranggen
Kab/Kota	Jawa Tengah
Provinsi	Swasta
Kode Pos	595567

e. Sarana dan Prasarana

PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari ruang kelas, ruang pimpinan, musholla, poskestren (pos kesehatan

pondok pesantren), ruang toilet, ruang gudang, ruang dapur, dan ruang koperasi yang detailnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana	Ket
Pemilikan Gedung	Tanah Wakaf
Luas Tanah Milik / Bukan Milik	0 m ²
Listrik	PLN
Daya Listrik	6.600 w
Ruang Kelas	7
Ruang Pimpinan	1
Musholla	1
Ruang Poskestren	1
Ruang Toilet	28
Ruang Gudang	1
Ruang Dapur	2
Ruang Koperasi	1

f. Jumlah Guru dan Santri

Peserta didik di PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an sebanyak 41 peserta didik yang diajarkan secara langsung oleh KH. Helmi Wafa Mahsuni untuk mengaji kitab Al-Idris dan Ibu Nyai HJ. Mila Hasna Hanif Al-Hafidzah untuk mnegaji Al-Qur'an. Detail jumlah santri yang mengikuti program tahfidz Al-

Qur'an di PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Jumlah Guru dan Santri

Jenis Kelamin	Guru	Santri
Laki-laki	1	-
Perempuan	1	41
Total	2	41

g. Keadaan Guru

Dalam rangka menunjang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran dibutuhkan dukungan tenaga pengajar yang memadai sesuai dengan kebutuhan pondok. PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen memiliki guru yang cukup baik dan berkompeten dibidangnya karena langsung di ajar oleh KH. Helmi Wafa Mahsuni dalam bidang kitab dan Ibu Nyai HJ. Mila Hasna Hanif Al-Hafidzah pada bidang Al-Qur'an yang sudah memiliki gelar Al-Hafidzoh beserta sanad yang jelas dalam hal ini cukup dalam menjalankan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah jabatan dan nama pengajar PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen :

Tabel 3.5. Data Keadaan Guru

Nama	Jabatan
KH. Helmi Wafa Mahsuni, SE., M, Pd	Pengasuh
Hj. Mila Hasna Hanif, S. Pd	Pengasuh

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu yaitu tanggal 28 Februari 2023 – 14 Maret 2023.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dan secara terencana menjadi target kesimpulan dan hasil akhir suatu penelitian.⁵¹ Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa populasi adalah semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh santri yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an tingkat mahasiswa di PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen sebanyak 41 santri.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. XVII; Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61

⁵¹ Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Cet, II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 53

2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh sampel tersebut atau sejumlah yang dipilih dari suatu populasi.⁵² Sampel penelitian menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Istilah pengambilan sampel merujuk pada strategi yang memungkinkan kita untuk sebagian atau sub bagian dari suatu kelompok yang lebih besar dan menggunakannya sebagai dasar untuk membuat kesimpulan tentang kelompok.⁵³ Maka dari itu, penentuan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an tingkat mahasiswa di PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen sebanyak 41 santri.

F. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai yang berupa kuantitatif maupun kualitatif dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel (variabel tunggal) yaitu analisis kebijakan program tafidz Al-Qur'an.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 118

⁵³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, hlm. 170

⁵⁴ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 3.

Tabel 3.6. Kisi-kisi Variabel dan Indikator Pandangan Santri Terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
Pandangan Santri Terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an	Akses	<p>1.Santri wajib mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren.</p> <p>2. Santri dilarang meninggalkan pondok pesantren tanpa izin dari pengasuh pesantren.</p>
	Bias	<p>1.Memakai pakaian yang sopan, rapi, menutup aurat saat kegiatan.</p> <p>2. Tidak membawa handphone saat proses kegiatan.</p>
	Ketepatan Layanan	<p>1. Meminta tanda tangan <i>muhafidzoh</i> (penyimak) dan pengasuh saat izin tidak setoran.</p>

		<p>2.Wajib setoran tambahan hafalan setiap ba'da subuh.</p> <p>3.Wajib setoran muraja'ah (mengulang hafalan) setiap ba'da maghrib.</p> <p>4.Wajib simakan bersama teman (berpasangan) setiap ba'da dzuhur.</p> <p>5. Tadarus sendiri-sendiri setiap ba'da ashar dan ba'da isya untuk mempersiapkan hafalan.</p>
	Akuntabilitas	<p>1. Setiap peserta didik wajib mengikuti shalat berjama'ah 5 waktu di mushalla/aula.</p> <p>2. <i>Muhafidzoh</i> (penyimak) mengisi buku absen hafalan peserta didik.</p>

		3. Bagi peserta didik yang melanggar akan dikenakan point.
	Kesesuaian Kebutuhan Program	1. Maksimal setoran tambahan hafalan sebanyak seperempat juz. 2. Maksimal setoran <i>muraja'ah</i> sebanyak setengah juz. 3. Menggunakan mushaf sendiri baik saat hafalan maupun <i>muraja'ah</i> .

G. Teknik dan Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh berupa angka. Pada penelitian ini terdapat satu variabel (variabel tunggal) yaitu kebijakan program tahfidz Al-Qur'an.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan angket dalam pengumpulan datanya sehingga sumber datanya disebut responden yaitu orang yang bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Adapun sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data otentik data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan, secara sederhana data tersebut disenut data asli.⁵⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data lapangan yaitu data dari pengurus pondok, dan santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subje penelitiannya.⁵⁶ Data sekunder peneliti menggunakan buku, jurnal, skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai acuan dalam mendukung penelitian

⁵⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 80

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Metodolgi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 91

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteiti maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi penelitian ini langsung mengamati kegiatan belajar pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat dengan mudah memahami kondisi kegiatan kelas. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 Januari 2023, 03 Maret 2023 dan 12 Maret 2023.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara, bahkan penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian dapat menguatkan hasil observasi dan wawancara sehingga lebih kredibel/dapat dipercaya.⁵⁷

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari penggunaan dokumentasi. Dala penelitian ini dokumentasi yang diperoleh adalah berupa rekaman, foto, dan catatan yang berkaitan dengan kebijakan program tahfidz Al-Qur'an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen. Peneliti

⁵⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329

melakukan dokumentasi pada tanggal 3 Maret 2023 dan 12 Maret 2023.

c. Kuesioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸ Angket digunakan untuk mengetahui pandangan santri terhadap program tahfidz. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang laporan pribadi yang di alaminya atau apa yang mereka ketahui.⁵⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa angket merupakan instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti dan diberikan kepada responden. Adapun jenis yang peneliti gunakan yaitu *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

H. Teknik Analisis Data

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang dibawakan oleh peneliti terdapat instrumen angket yang disebarkan kepada responden, yang pada kali ini jumlah responden yaitu 41 responden. Sebelum instrumen

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kuantitatif R & D*, hlm. 199

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 140

angket digunakan maka harus diuji tingkat validitas dan reabilitasnya dahulu. Oleh karena itu instrumen yang valid dan reliebel merupakan prasyarat mutlak bagi hasil penelitian yang valid dan reliabel.⁶⁰

Dari pengujian ini diketahui ada 5 indikator angket dari kebijakan program tahfidz Al-Qur'an. Berikut hasil uji tingkat validitas dan reabilitas.

a. Hasil Uji Validitas

Perlu diketahui bahwa syarat indikator untuk instrumen dikatakan valid, apabila nilai $r^{hitung} > r^{tabel}$ atau r^{hitung} berada di atas taraf signifikansi 5% dikatakan “valid” dan apabila $r^{hitung} < r^{tabel}$ atau r^{hitung} berada di bawah taraf signifikansi 5% dikatakan “tidak valid”. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS Versi 29.0 Windows.

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas dengan besaran R tabel 5%

Indikator	R hitung	R table	V/T
1	128	0,308	V
2	705	0,308	V
3	478	0,308	V
4	739	0,308	V
5	655	0,308	V
6	787	0,308	V

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2013)

7	704	0,308	V
8	464	0,308	V
9	416	0,308	V
10	540	0,308	V
11	651	0,308	V
12	809	0,308	V
13	803	0,308	V
14	794	0,308	V
15	647	0,308	V

b. Hasil Uji Reliabilitas

Perlu diketahui bahwa syarat indikator atau instrumen dikatakan reliabel, jika tes instrumen tersebut menghasilkan *Alpha Cronbach* > 0,6 maka instrumen tersebut reliabel. Sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* < 0,6 menunjukkan bahwa angket untuk mengukur variabel tidak reliabel.⁶¹ Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS Versi 29.0 Windows.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reabilitas Reability Statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	14

⁶¹ Qomusuddin, Ivan Fatani, *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20,0)*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 44

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah alat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada pelaksanaannya peneliti mengecek data yang didapatkan dari pengurus santri PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen yaitu mahasiswa Ma'had Aly S1 prodi Al-Qur'an wa 'Uluhumu yang telah terpilih menjadi pengurus pondok.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan mengenai analisis kebijakan program tahfidz Al-Qur'an Ponpes Nurul Burhany 1 Mranggen. Analisis ini digunakan untuk menghitung rata-rata (*mean*), median, dan modus dari hasil skor untuk variabel penelitian. Dan diperoleh gambaran data untuk masing-masing indikator dari variabel penelitian. Analisis deskriptif yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Mean

Mean adalah jumlah dari sekelompok (deretan) angka (bilangan) yang ada dibagi dengan banyak angka (bilangan) tersebut.⁶²

$$M = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 79

Keterangan:

M = angka rata-rata (*mean*)

$\sum_{i=1}^n x_i$ = jumlah data

N = banyak data

b. Median

Median (Me) atau nilai rata-rata pertengahan adalah suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar.⁶³

$$Me = \frac{n+1}{2}$$

Keterangan:

Me = median

N = banyak data

c. Modus

Modus atau *Mode* umumnya dilambangkan dengan M_o . Dimana artinya tidak lain adalah suatu skor atau nilai yang memiliki frekuensi paling banyak.

⁶³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 93

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Tentang Pandangan Santri Terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Analisis Data Demografi Responden

1) Jenis Kelamin Responden

Pada penelitian ini, responden terdiri dari 41 mahasiswa dengan keterangan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Guru	Persen
Laki-laki	0	0 %
Perempuan	41	100 %
Total	41	100 %

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwasannya responden laki-laki berjumlah 0 orang dengan persentasi 0% dan responden perempuan yang berjumlah 41 orang dengan peresentasi 100%.

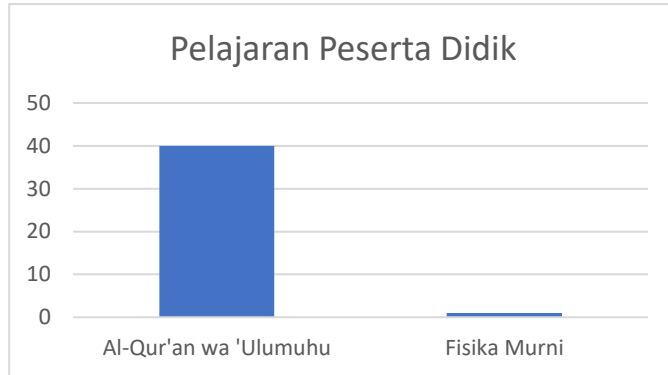
2) Data Pendidikan Responden

Jumlah responden berdasarkan pendiddikan yaitu 41 orang berpendidikan S1. Adapun rincian jurusan pendidikan sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an wa 'Ulumuhu berjumlah 40 orang.
- b) Fisika Murni berjumlah 1 orang.

Adapun gambaran diagram sebaran pendidikan responden dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1. Data Pendidikan Responden



Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwasannya responden yang menempuh pendidikan S1 Sebanyak 41 orang dengan persentase 100%. Dengan persentase berdasarkan prodi yaitu 97,56% prodi Al-Qur'an wa 'Ulumuhu dan prodi fisika murni dengan persentase 2,43%.

3) Data Usia Responden

Tabel 4.2. Data Usia Responden

Usia Responden	Jumlah	Persentase
≤ 20	23	56%
21 – 25	18	44%
Total	41	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik yang berusia ≤ 20 tahun sejumlah 23 orang

dengan persentase 56%, peserta didik yang berusia 21 – 25 tahun sejumlah 18 orang dengan persentase 44%.

b. Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Deskriptif hasil penelitian merupakan tanggapan dari responden yang telah mengisi kuesioner mengenai “Analisis Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur’an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen”. Berikut akan dilihat mengenai kecenderungan jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian.

Analisis deskriptif ini akan dijabarkan dalam rentang skala berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}} :$$

$$\frac{5-1}{5} : 0,8$$

- 1) Indeks Minimum : 1
- 2) Indeks Maksimum : 5
- 3) Interval : 5 – 1 = 4
- 4) Jarak Interval : (5-1) : 5 = 0.8

Tabel 4.3. Kategori Skala Likert

Interval	Kategori
0% - 19,99%	Sangat Tidak Baik
20% - 39,99%	Tidak Baik
40% - 59,99%	Cukup/Netral
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

(Darmadi, 2011)

Data hasil tanggapan responden yang berupa angket dianalisis dengan teknik deskriptif persentase. Setiap peserta didik diminta untuk menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan dengan pilihan jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) yang masing-masing jawaban akan diberi skor. Sugiyono berpendapat bahwa variabel yang selanjutnya indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun instrumen pertanyaan atau pernyataan. Adapun jawaban instrumen *skala likert* mempunyai gradasi (tingkatan) sebagai berikut.⁶⁴

- 1) Skor 1 = STS atau “Sangat Tidak Setuju”
- 2) Skor 2 = TS atau “Tidak Setuju”
- 3) Skor 3 = RR atau “Ragu-Ragu”
- 4) Skor 2 = S atau “Setuju”
- 5) Skor 1 = SS atau “Sangat Setuju”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah peserta didik.⁶⁵

⁶⁴ Muslich dan Sri Iswati Anshori, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2018), hlm. 76.

⁶⁵ Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Rada Grapindo Persada, 2001), hlm. 40

Tabel 4.4. Tanggapan Responden terhadap Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an di PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Frek	Rata-Rata	Ket.
		1	2	3	4	5			
1	Santri wajib mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren.				1	40	41	99,51	Sangat Baik
2	Santri dilarang meninggalkan pondok pesantren tanpa izin dari pengasuh pesantren.				6	35	41	97,07	Sangat Baik
3	Memakai pakaian yang sopan, rapi, menutup aurat saat kegiatan.				3	38	41	98,53	Sangat Baik
4	Tidak membawa handphone saat proses kegiatan.	1	1		3	36	41	95,12	Sangat Baik

5	Meminta tanda tangan <i>muhafidzoh</i> (penyimak) dan pengasuh saat izin tidak setoran.		3	1	15	22	41	87,31	Sangat Baik
6	Wajib setoran hafalan tambahan setiap ba'da subuh.	1		1	8	31	41	93,17	Sangat Baik
7	Wajib setoran <i>muraja'ah</i> (mengulang hafalan) setiap ba'da magrib.		1	1	13	26	41	91,21	Sangat Baik
8	Wajib simakan bersama teman (berpasangan) setiap ba'da dzuhur.			4	16	21	41	88,29	Sangat Baik
9	Tadarus sendiri-sendiri setiap ba'da ashar dan ba'da isya untuk mempersiapkan hafalan.			2	7	32	41	94,63	Sangat Baik
10	Setiap peserta didik wajib mengikuti			1	9	31	41	94,63	Sangat Baik

	shalat berjama'ah 5 waktu di mushalla/aula.								
11	<i>Muhafidzoh</i> (penyimak) mengisi buku absen hafalan peserta didik.			1	20	20	41	89,26	Sangat Baik
12	Bagi peserta didik yang melanggar akan dikenakan point.			1	15	25	41	91,70	Sangat Baik
13	Maksimal setoran tambahan hafalan sebanyak seperempat juz.		1	8	14	18	41	83,41	Sangat Baik
14	Maksimal setoran <i>muraja'ah</i> sebanyak setengah juz.	1		4	18	18	41	85,36	Sangat Baik
15	Menggunakan mushaf sendiri baik saat hafalan maupun <i>muraja'ah</i> .			2	4	35	41	96,09	Sangat Baik

Rata-rata skor Variabel Analisis Kebijakan Program Tahfidz	92.39	Sangat Baik
---	-------	-------------

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata tanggapan responden pada variabel analisis kebijakan program tahfidz Al-Qur'an adalah "sangat baik" dengan rata-rata skor 92,39.

Indikator bias memperoleh skor rata-rata tertinggi pada variabel analisis kebijakan program tahfidz Al-Qur'an dengan nilai 99,51. Kemudian tanggapan responden pada indikator kesesuaian program kebutuhan mendapatkan penilaian paling rendah yaitu 83,41 yang termasuk dalam kategori "sangat baik". Walaupun semua indikator sudah memiliki rata-rata jawaban kategori "sangat baik", namun pengasuh beserta *stakeholder* tetap memberikan program-program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terutama yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang disampaikan harus relevan dengan hal-hal yang dapat menunjang kesesuaian kebutuhan program karena indikator tersebut memiliki nilai rata-rata paling rendah.

Berikut gambaran penjelasan berdasarkan indikator hasil dari analisis penelitian:

1) Akses

Akses adalah kesamaan kesempatan bagi setiap kelompok tanpa adanya dikriminasi untuk terlibat dan menikmati manfaat kebijakan atau program. Untuk mengetahui tingkat akses, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dari pengolahan data skor jawaban angket responden.

Setelah dilakukan perhitungan skor akses, kemudian dapat menentukan table distribusi frekuensi menggunakan program SPSS 29.0, berikut adalah tabel distribusi frekuensi pada tiap-tiap instrumen pertanyaan di indikator akses.

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi indikator akses kegiatan

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	40	97,56%
Setuju	1	2,44%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi indikator Akses pada pernyataan tentang kegiatan terdapat pada rentangan 40 yakni sebesar 97,56%, berarti sebanyak 40 responden sangat setuju bahwa kebijakan program pondok sudah memiliki akses kegiatan yang sangat baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,98.

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi indikator akses perizinan

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	35	85,37%
Setuju	6	14,63%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak Setuju	0	0%

Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi indikator Akses pada pernyataan tentang perizinan terdapat pada rentangan 35 yakni sebesar 85,37%, berarti sebanyak 35 responden sangat setuju bahwa kebijakan program pondok bagian perizinan sudah memiliki akses yang sangat baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,85.

Tabel 4. 7. Hasil pengolahan data indikator Akses menggunakan SPSS 29.0 for Windows

Statistik		Kegiatan	Perizinan
N	Valid	41	41
	Missing	0	0
Mean		4.98	4.85
Median		5.00	5.00
Modus		5	5
Minimum		5	4
Maximum		5	5
Sum		205	199

2) Bias

Bias digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan oleh implementer terdapat penyimpangan.

Tabel 4.8. Distribusi frekuensi indikator bias berpakaian

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	38	92,68%

Setuju	3	7,32%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi indikator bias pada pernyataan tentang cara berpakaian terdapat pada rentangan 38 yakni sebesar 92,68%, berarti sebanyak 38 responden sangat setuju bahwa kebijakan program pondok pada pernyataan tentang cara berpakaian sudah sangat baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,93.

Tabel 4.9. Distribusi frekuensi indikator bias alat elektronik

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	36	87,80%
Setuju	3	7,32%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak Setuju	1	2,44%
Sangat Tidak Setuju	1	2,44%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi indikator bias pada pernyataan tentang alat elektronik terdapat pada rentangan 36 yakni sebesar 87,80%, berarti sebanyak 36 responden sangat setuju bahwa kebijakan program pondok pada pernyataan tentang alat elektronik sudah sangat baik.

Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,76.

Tabel 4.10. Hasil pengolahan data indikator Bias menggunakan SPSS 29.0 for Windows

Statistik		Berpakaian	Elektronik
N	Valid	41	41
	Missing	0	0
Mean		4.93	4.76
Median		5.00	5.00
Modus		5	5
Minimum		4	1
Maximum		5	5
Sum		202	195

3) Ketepatan Layanan

Indikator ini digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan sudah tepat waktu atau tidak.

Tabel 4.11. Distribusi frekuensi indikator ketepatan layanan muhafidzoh

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	22	53,65%
Setuju	15	36,59%
Ragu-ragu	1	2,44%
Tidak Setuju	3	7,32%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi indikator ketepatan layanan pada pernyataan tentang

muhafidzoh terdapat pada rentangan 32 yakni sebesar 53,65% berarti sebanyak 22 responden sangat setuju bahwa kebijakan program pondok pada pernyataan tentang *muhafidzoh* cukup baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,37.

Tabel 4. 12. Distribusi frekuensi indikator ketepatan layanan setoran ba'da subuh

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	31	75,61%
Setuju	8	19,51%
Ragu-ragu	1	2,44%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	2,44%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi indikator ketepatan layanan pada pernyataan tentang setoran ba'da subuh terdapat pada rentangan 32 yakni sebesar 75,61% berarti sebanyak 32 responden sangat setuju bahwa kebijakan program pondok pada pernyataan tentang setoran ba'da subuh sudah baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,66.

Tabel 4.13. Distribusi frekuensi indikator ketepatan layanan setoran ba'da maghrib

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	26	63,41%

Setuju	13	31,71%
Ragu-ragu	1	2,44%
Tidak Setuju	1	2,44%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi indikator ketepatan layanan pada pernyataan tentang setoran ba'da maghrib terdapat pada rentangan 26 yakni sebesar 63,41% berarti sebanyak 26 responden sangat setuju bahwa kebijakan program pondok pada pernyataan tentang setoran ba'da maghrib sudah baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,56.

Tabel 4.14. Distribusi frekuensi indikator ketepatan layanan setoran ba'da dzuhur

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	21	51,22%
Setuju	16	39,02%
Ragu-ragu	4	9,76%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi indikator ketepatan layanan pada pernyataan tentang setoran ba'da dzuhur terdapat pada rentangan 21 yakni sebesar 51,22% berarti sebanyak 21 responden sangat setuju bahwa kebijakan

program pondok pada pernyataan tentang setoran ba'da dzuhur cukup baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,41.

Tabel 4.15. Distribusi frekuensi indikator ketepatan layanan tadarus sendiri

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	32	78,05%
Setuju	7	17,07%
Ragu-ragu	2	4,88%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi indikator ketepatan layanan pada pernyataan tentang setoran berpasangan terdapat pada rentangan 32 yakni sebesar 78,05% berarti sebanyak 32 responden sangat setuju bahwa kebijakan program pondok pada pernyataan tentang setoran berpasangan sudah baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,73.

Tabel 4.16. Hasil pengolahan data indikator Ketepatan Layanan menggunakan SPSS 29.0 for Windows

Statistik		Muhafidzoh	Setoran ba'da subuh	Setoran ba'da maghrib	Setoran ba'da dzuhur	Tadarus sendiri
N	Valid	41	41	41	41	41
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.37	4.66	4.56	4.41	4.73

Median	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Modus	5	5	5	5	5
Minimum	2	1	2	3	3
Maximum	5	5	5	5	5
Sum	179	191	187	181	194

4) Akuntabilitas

Indikator ini digunakan untuk menilai terkait dengan pertanggung jawaban implementer terhadap setiap keputusan dan tindakan yang diambil berkenaan dengan penyelenggaraan pelayanan.

Tabel 4.17. Distribusi frekuensi indikator akuntabilitas shalat berjama'ah

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	31	75,61%
Setuju	9	21,95%
Ragu-ragu	1	2,44%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi indikator akuntabilitas tentang pernyataan shalat berjama'ah terdapat pada rentangan 31 yakni sebesar 75,61% berarti sebanyak 31 responden sangat setuju bahwa kebijakan program pondok pada pernyataan tentang shalat berjama'ah sudah baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,73.

Tabel 4.18. Distribusi frekuensi indikator akuntabilitas buku absen

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	20	47,78%
Setuju	20	47,78%
Ragu-ragu	1	2,44%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi dengan kriteria “sangat setuju” dan “setuju” memiliki rentangan yang sama pada indikator akuntabilitas tentang pernyataan buku absen yaitu terdapat pada rentangan 20 yakni sebesar 47,78% berarti sebanyak 20 responden sangat setuju dan rentangan 20 sebesar 47,78% berarti sebanyak 20 responden setuju bahwa kebijakan program pondok pada pernyataan tentang buku absen cukup baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,46.

Tabel 4.19. Distribusi frekuensi indikator akuntabilitas point

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	25	60,98%
Setuju	15	36,58%
Ragu-ragu	1	2,44%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi indikator akuntabilitas tentang pernyataan point terdapat pada rentangan 25 yakni sebesar 60,98% berarti sebanyak 25 responden sangat setuju bahwa kebijakan program pondok pada pernyataan tentang point sudah baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,59.

Tabel 4.20. Hasil pengolahan data indikator Akuntabilitas menggunakan SPSS 29.0 for Windows

Statistik		Sholat berjam'ah	Buku absen	Point
N	Valid	41	41	41
	Missing	0	0	0
Mean		4.73	4.46	4.59
Median		5.00	4.00	5.00
Modus		5	4	5
Minimum		3	3	3
Maximum		5	5	5
Sum		194	183	188

5) Kesesuaian Program dan Layanan

Indikator ini digunakan untuk menilai apakah kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat diterima dengan baik oleh kelompok sasaran.

Tabel 4.21. Distribusi frekuensi indikator kesesuaian program layanan maksimal setoran tambahan

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	18	43,90%
Setuju	14	34,15%
Ragu-ragu	8	19,51%
Tidak Setuju	1	2,44%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi indikator kesesuaian program layanan tentang pernyataan maksimal setoran tambahan terdapat pada rentangan 18 yakni sebesar 43,90% berarti sebanyak 18 responden sangat setuju bahwa kebijakan program pondok pada pernyataan tentang maksimal setoran tambahan cukup baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,17.

Tabel 4.22. Distribusi frekuensi indikator kesesuaian program layanan maksimal setoran muraja'ah

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	18	43,90%
Setuju	18	43,90%
Ragu-ragu	4	9,76%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	2,44%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi dengan kriteria “sangat setuju” dan “setuju” memiliki rentangan yang sama pada indikator kesesuaian program layanan tentang pernyataan maksimal setoran *muraja’ah* yaitu terdapat pada rentangan 18 yakni sebesar 43,90% berarti sebanyak 18 responden sangat setuju dan rentangan 18 sebesar 43,90% berarti sebanyak 18 responden setuju bahwa kebijakan program pondok pada pernyataan tentang maksimal setoran *muraja’ah* cukup baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,29.

Tabel 4.23 Distribusi frekuensi indikator kesesuaian program layanan menggunakan mushaf sendiri

Skala Likert	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	35	85,36%
Setuju	4	9,76%
Ragu-ragu	2	4,88%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	41	100%

Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi indikator kesesuaian program layanan tentang pernyataan mushaf sendiri terdapat pada rentangan 35 yakni sebesar 85,36% berarti sebanyak 35 responden sangat setuju bahwa kebijakan program pondok pada pernyataan tentang maksimal

setoran tambahan sudah sangat baik. Kesimpulan ini memang benar adanya terbukti nilai rata-rata hitung (mean) nya yakni 4,80.

Tabel 4.24. Hasil pengolahan data indikator Akuntabilitas menggunakan SPSS 29.0 for Windows

Statistik		Setoran tambahan	Setoran muraja'ah	Mushaf sendiri
N	Valid	41	41	41
	Missing	0	0	0
Mean		4.17	4.27	4.80
Median		4.00	4.00	5.00
Modus		5	4	5
Minimum		2	1	3
Maximum		5	5	5
Sum		171	175	197

Dari uraian di atas dapat diketahui tingkat kualitas kebijakan program tahfidz Al-Qur'an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen. Indikator akses memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,91, nilai median sebesar 5, dan nilai modus sebesar 5. Indikator bias memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,84, nilai median sebesar 5, dan nilai modus sebesar 5. Indikator ketepatan layanan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,54, nilai median sebesar 5, dan nilai modus sebesar 5. Indikator akuntabilitas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,59, nilai median sebesar 4, dan nilai modus sebesar 5. Indikator kesesuaian program kebutuhan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,41, nilai median sebesar 4, dan nilai

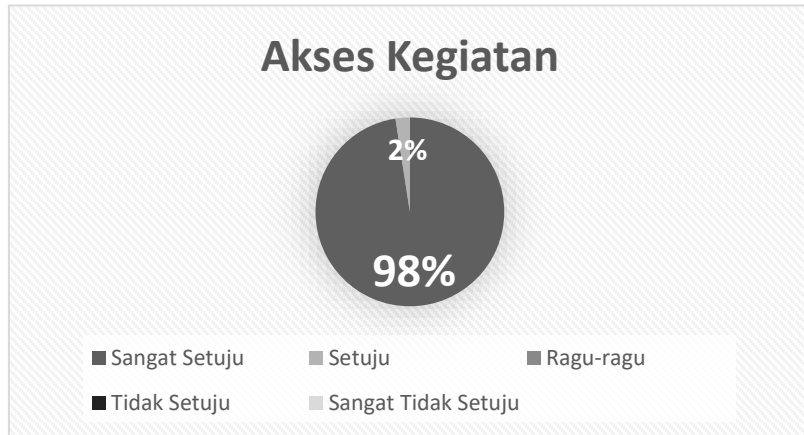
modus sebesar 5. Dari data tersebut menunjukkan kebijakan program yang dibuat sudah baik. Akan tetapi dilihat dari beberapa tabel semuanya di atas cukup banyak santri yang mengisi rentang pilihan ragu-ragu, dan tidak setuju. Terutama pada indikator bias alat elektronik, indikator ketepatan layanan setoran ba'da subuh, dan indikator kesesuaian program kebutuhan setoran muraja'ah terdapat santri yang mengisi rentang pilihan sangat tidak setuju. Hal ini seharusnya menjadi evaluasi bagi sekolah untuk bisa menyesuaikan nilai-nilai tersebut.

2. Hasil Penelitian Tentang Pandangan Santri Terhadap Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an

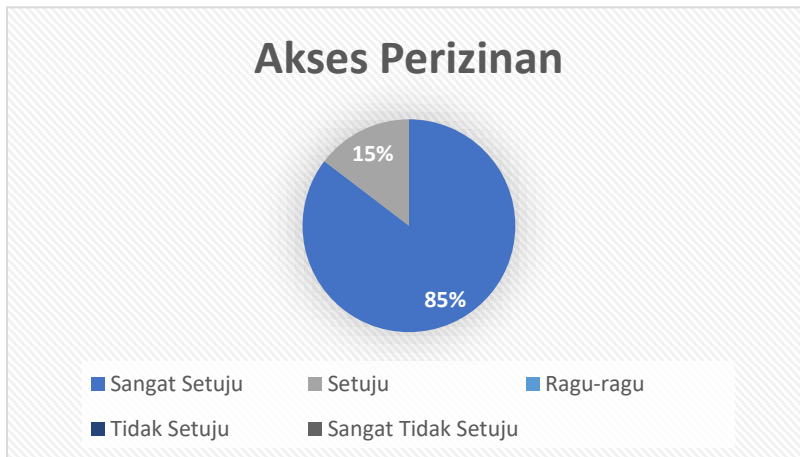
Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul Pandangan Santri Terhadap Program Tahfidz Al-Qu'an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen peneliti mengetahui diantara lima indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu: akses, bias, ketepatan layanan, akuntabilitas, dan kesesuaian program kebutuhan. Dalam mengaplikasikan kebijakan program tahfidz Al-Qur'an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen bahwasannya tingkat paling tinggi terdapat di indikator akses yaitu dimana semua santri memiliki kesamaan dalam mengikuti kebijakan program tahfidz sehingga tidak ada diskriminasi. Akses kegiatan sebanyak 40 santri memilih rentang "sangat setuju" dari banyaknya responden 41 santri dengan persentase 97,56%. Tingkatan kedua indikator

bias pada tata cara berpakaian sebanyak 38 santri memilih rentang “sangat setuju” dengan persentase 92,68%. Sedangkan tingkatan terendah yaitu pada indikator kesesuaian program kebutuhan pada setoran tambahan dan setoran muraja’ah sebanyak 18 santri memilih rentang “sangat setuju” dengan persentase 43,90%. Namun, yang sangat berdampak terhadap hafalan santri yaitu: a.) Kebijakan tadarus sendiri sebanyak 78% santri sangat setuju dengan kebijakan tersebut karena santri memiliki waktu lebih banyak untuk memaksimalkan hafalannya yaitu setiap ba’da ashar dan ba’da isya’; b) Kebijakan setoran subuh sebanyak 76% santri sangat setuju dengan kebijakan tersebut karena santri dapat setoran menambah hafalan setiap ba’da subuh yang merupakan waktu yang efektif untuk menambah hafalan baru; c) Kebijakan setoran magrib sebanyak 63% santri sangat setuju 32% santri setuju dengan kebijakan tersebut karena waktu yang tepat untuk setoran muraja’ah setelah sepanjang hari mempersiapkan hafalannya baik saat tadarus sendiri maupun saat tadarus berpasangan; d) Mushaf sendiri sebanyak 85% santri sangat setuju dengan kebijakan tersebut karena dengan menggunakan mushaf sendiri kita akan lebih mudah menghafal dan bermuraja’ah beserta tata letaknya. Dalam hal ini dapat dilihat lebih jelas perbandingannya melalui gambar diagram lingkaran.

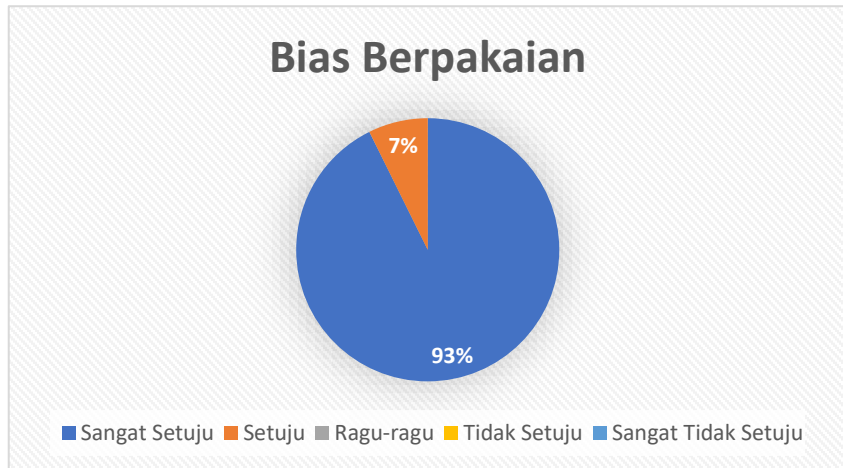
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Indikator Akses pada Kegiatan



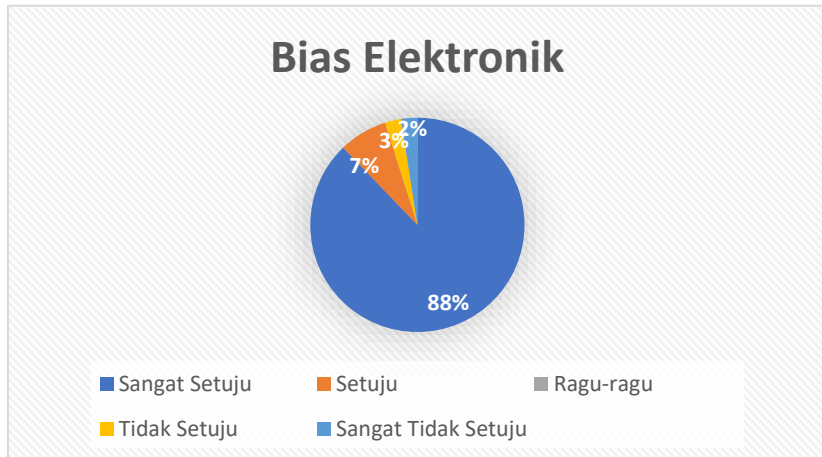
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Indikator Akses pada Perizinan



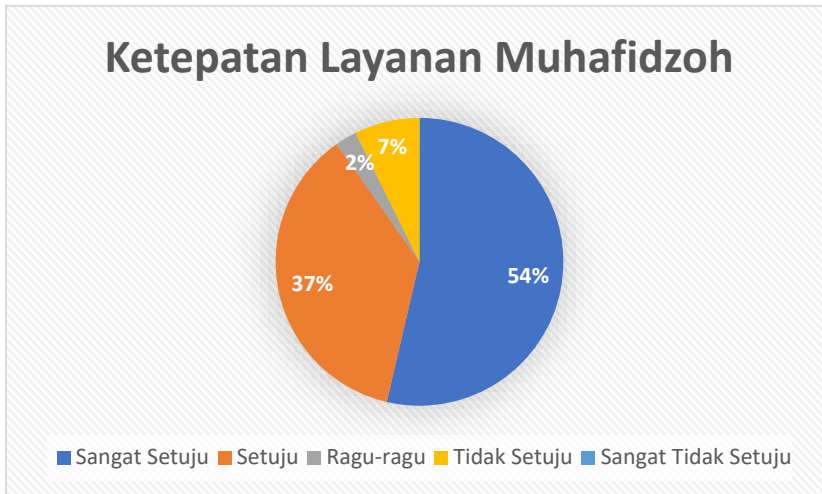
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Indikator Bias pada Berpakaian



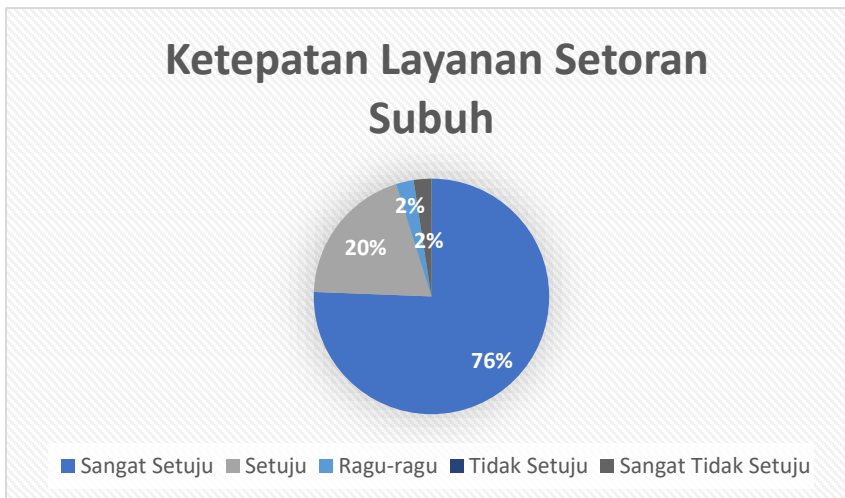
Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Indikator Bias pada Alat Elektronik



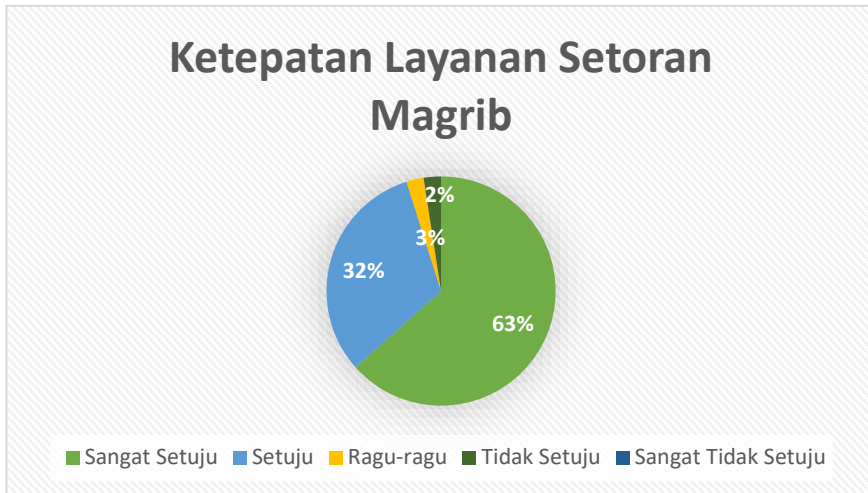
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Indikator Ketepatan Layanan Muhafidzoh



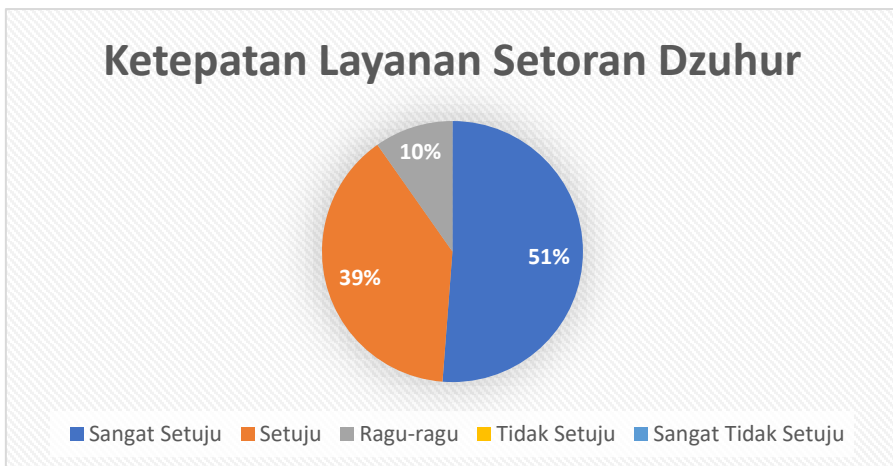
Gambar 4.7 Diagram Lingkaran Indikator Ketepatan Layanan Setoran Subuh



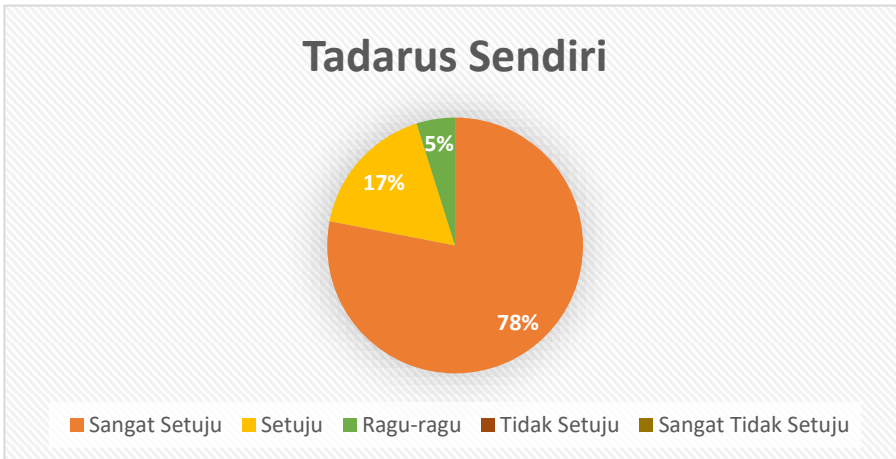
Gambar 4.8 Diagram Lingkaran Indikator Ketepatan Layanan Setoran Maghrib



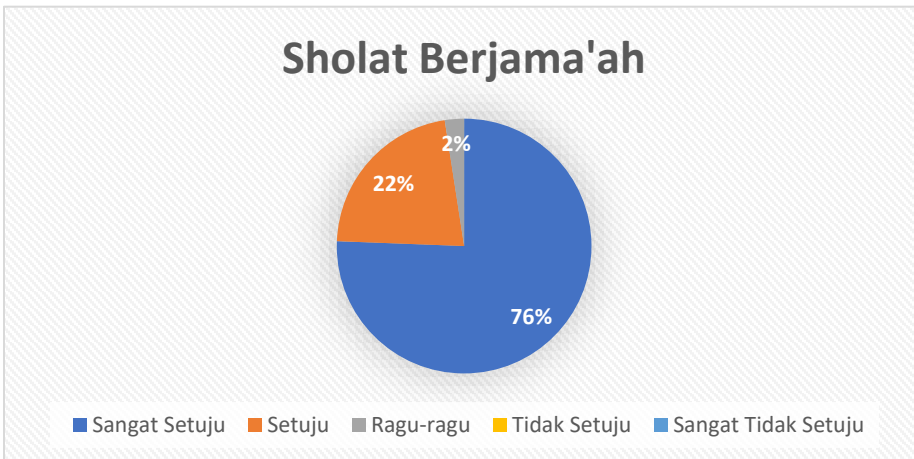
Gambar 4.9 Diagram Lingkaran Indikator Ketepatan Layanan Setoran Dzuhur



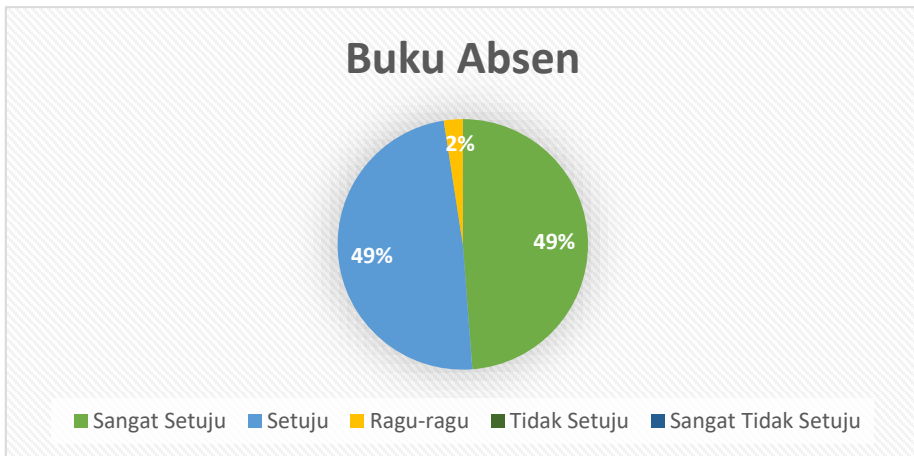
Gambar 4.10 Diagram Lingkaran Indikator Ketepatan Layanan Tadarus Sendiri



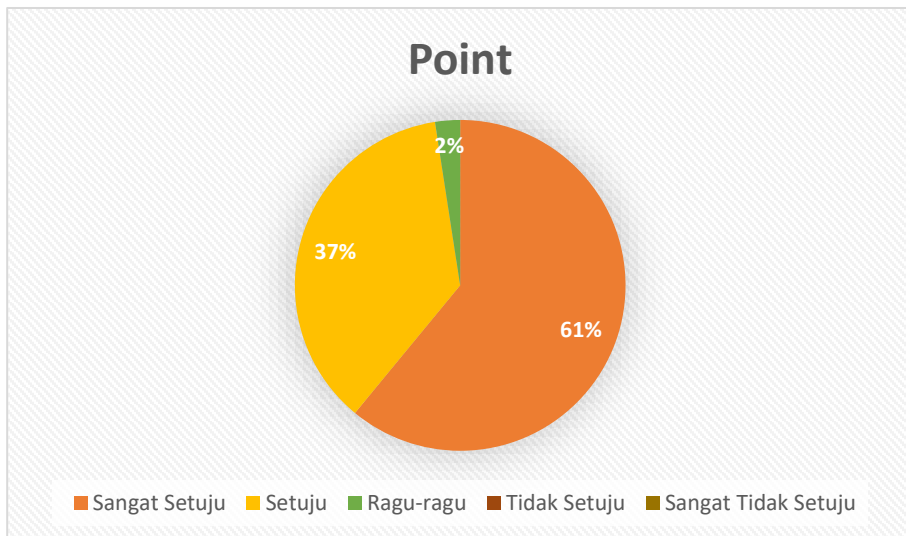
Gambar 4.11 Diagram Lingkaran Indikator Akuntabilitas Sholat Berjama'ah



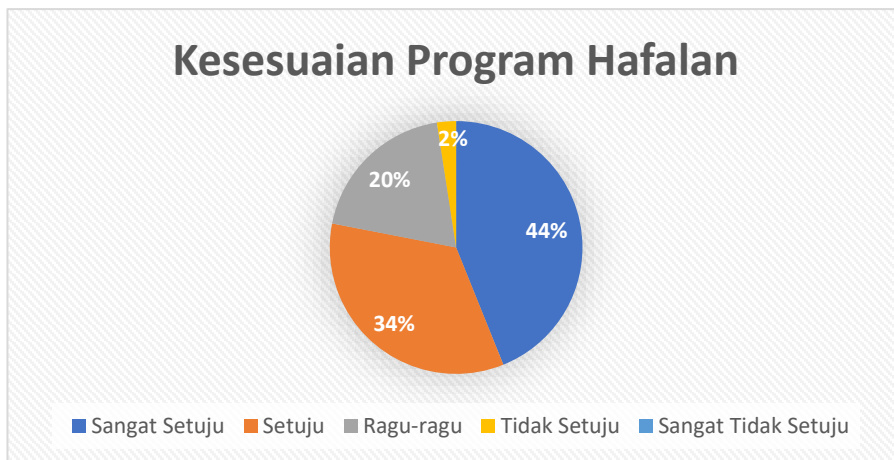
Gambar 4.12 Diagram Lingkaran Indikator Akuntabilitas Buku Absen



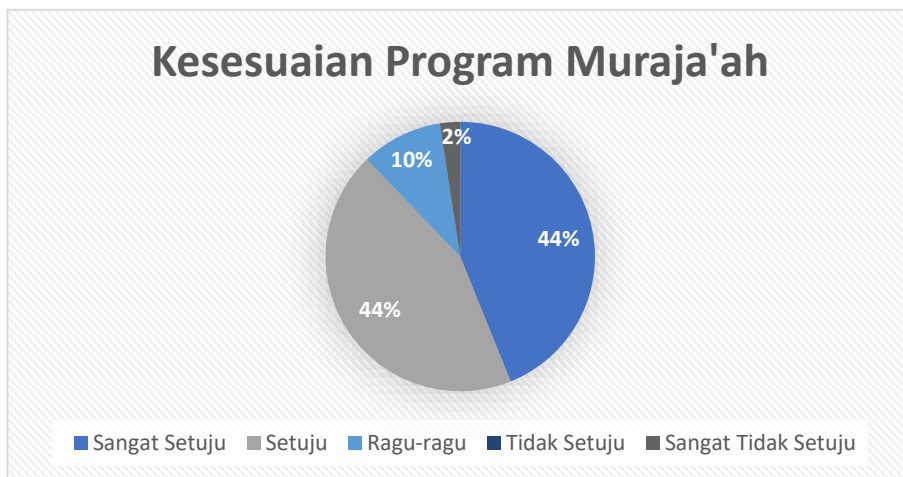
Gambar 4.13 Diagram Lingkaran Indikator Akuntabilitas Point



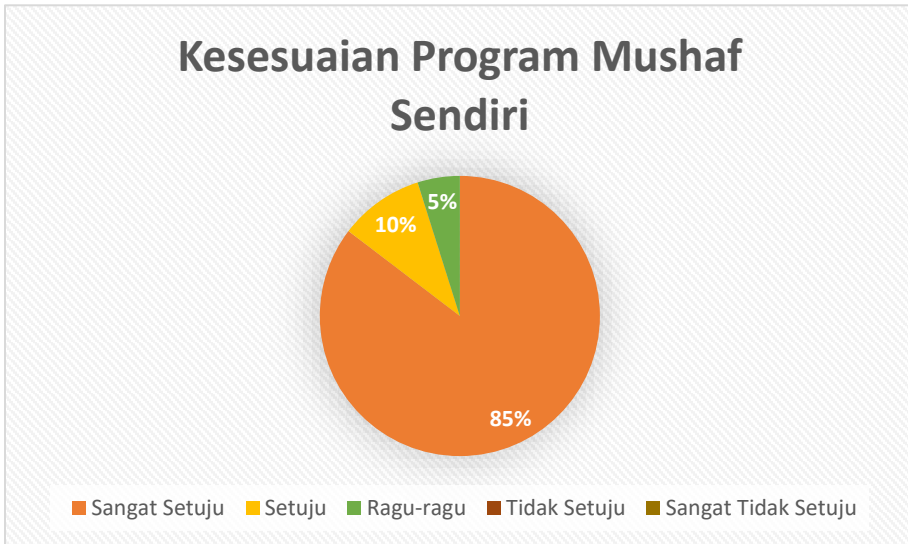
Gambar 4.14 Diagram Lingkaran Indikator Kesesuaian Program Setoran Hafalan



Gambar 4.15 Diagram Lingkaran Indikator Kesesuaian Program Setoran Muraja'ah



Gambar 4.16 Diagram Lingkaran Indikator Kesesuaian Program Mushaf Sendiri



I. Pembahasan

Sebelum menjelaskan mengenai penelitian, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa penerapan kebijakan program tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang diterapkan oleh PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen untuk mencetak hafidzoh yang berfokus, disiplin, pandai, dan mampu menghafal Al-Qur'annya. Pada kebijakan program tahfidz Al-Qur'an santri diharapkan mampu untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz secara mudqin. Apabila santri mampu memanajemen waktu dengan baik serta disiplin terhadap program pondok yang telah ditetapkan maka akan membantu santri dalam meningkatkan hafalannya.

Penelitian ini dilaksanakan di PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen dengan jumlah populasi 41 santri dan yang menjadi sampel adalah 41 santri karena teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah teknik pengambilan sampel jenuh. Maksudnya adalah semua jumlah populasi secara keseluruhan dijadikan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak mencukupi angka lebih dari 100 populasi. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket.

Tahap observasi, langkah awal yang diambil peneliti adalah mengamati aktivitas lingkungan pondok dengan mengamati keadaan lingkungan, keadaan peserta didik ketika menjalani kebijakan program tahfidz.

Berdasarkan pengujian analisis data deskriptif telah diperoleh:

1. Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an yang telah ditetapkan di PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen meliputi: akses kegiatan, akses perizinan, bias berpakaian, bias alat elektronik, ketepatan layanan muhafidzoh, ketepatan layanan setoran ba'da subuh, ketepatan layanan setoran ba'da maghrib, ketepatan layanan setoran ba'da dzuhur, ketepatan layanan tadarus sendiri, akuntabilitas sholat berjama'ah, akuntabilitas buku absen, akuntabilitas point, kesesuaian program setoran tambahan, kesesuaian program setoran muraja'ah, dan kesesuaian program mushaf sendiri.

Berdasarkan kebijakan program tahfidz Al-Qur'an di atas peneliti telah melakukan penelitian dengan hasil analisis data

bahwasannya kebijakan program tahfidz Al-Qur'an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen sudah sangat baik hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata tanggapan responden pada variabel pandangan santri terhadap program tahfidz Al-Qur'an adalah "sangat baik" dengan rata-rata skor 92,39. Indikator bias memperoleh skor rata-rata tertinggi pada variabel pandangan santri terhadap program tahfidz Al-Qur'an dengan nilai 99,51. Kemudian tanggapan responden pada indikator kesesuaian program kebutuhan mendapatkan penilaian paling rendah yaitu 83,41 yang termasuk dalam kategori "sangat baik". Hal ini membuktikan kebijakan program tahfidz sudah baik karena semua indikator sudah memiliki rata-rata jawaban kategori "sangat baik" yang berarti sudah baik bagi santri.

Sebagaimana penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis Persepsi Peserta Didik Mengenai Kualitas Sistem Informasi E-Learning Di SMA Negeri 3 Slawi yang hasil penelitiannya yaitu semua indikator kualitas sistem informasi E-Learning layak mendapatkan predikat sudah baik, hal ini didukung oleh nilai rata-rata dari semua indikator masuk rentang nilai 3,43 - 4,23 yang bila dimasukkan dalam tabel skala interval mendapat predikat baik. Akan tetapi dari semua indikator peneliti juga menemukan bahwa ada 2 indikator dalam kualitas sistem yaitu: 1. Indikator ketahanan dari kerusakan dan 2. Indikator keamanan sistem yang masih dalam kategori ragu-ragu, tidak hanya itu saja bahwa semua nilai frekuensi terbesar dari

semua indikator masih masuk dalam rentang ragu-ragu, dan juga didukung dengan teori dalam kebijakan pendidikan menurut H. A. R Tilar & Riant Nugroho dalam Arif Rohman (2009: 120) meliputi, analisis kebijakan sebagaimana pula dengan berbagai jenis kebijakan seperti kebijakan pendidikan, kebijakan pertahanan nasional dan semua jenis kebijakan dalam kebijakan publik memerlukan analisis kebijakan maka dari itu kebijakan pendidikan pertama-tama ditunjukkan kepada kebutuhan peserta didik. Kebijakan pendidikan seharusnya diarahkan pada terbentuknya para intelektual organik yang menjadi agen-agen pembaharuan dalam masyarakat bangsanya. Peserta didik akan berdiri sendiri dan mengembangkan pribadinya sebagai pribadi dan kreatif pendukung dan pelaku dalam perubahan masyarakatnya. Kebijakan pendidikan haruslah memfasilitasi dialog dan interaksi dari peserta didik dan pendidik, peserta didik dengan masyarakat, peserta didik dengan negaranya dan pada akhirnya peserta didik dengan kemanusiaan global.

Pada semua indikator di atas peneliti sudah menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya meliputi: observasi, dokumentasi, dan menyebar angket pada peserta didik. Pada kualitas kebijakan program tahfidz Al-Qur'an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen peserta didik sudah mendapatkan kebijakan program sesuai dengan apa yang peserta didik butuhkan untuk menunjang potensi peserta didik terutama dalam bidang tahfidz Al-Qur'an dan pelayanan yang diberikan pondok pesantren juga sudah

baik, baik layanan berupa fasilitas, layanan berupa tenaga *muhafidzoh* (penyimak) yang sudah *mudqin* (lancar), layanan berupa manajemen waktu yang sudah baik, dan layanan lainnya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan apa yang dikatakan H. A. R Tilar & Riant Nugroho dalam Arif Rohman sudah baik dengan apa yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil angket peserta didik PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen dari akses, bias, ketepatan layanan, akuntabilitas, dan kesesuaian program kebutuhan. Namun, dari pondok pesantren juga perlu melihat bahwa nilai keraguan terhadap kebijakan program tahfidz Al-Qur'an cukup banyak, sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan secara berkala.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat lima indikator yang dikemukakan oleh Purwanto yaitu akses, bias, ketepatan layanan, akuntabilitas, dan kesesuaian program semuanya mendorong dan berdampak positif dalam hafalan santri baik tingkat kedisiplinan maupun kemampuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan hasil analisis data bahwa diantara lima indikator tersebut tingkatan paling tinggi yaitu indikator akses kegiatan dimana semua peserta didik wajib mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren tanpa terkecuali. Hal ini dibuktikan sebanyak 40 santri memilih rentang "sangat setuju" dari banyaknya responden 41 santri dengan persentase 97,56% ini menunjukkan santri sangat setuju dengan adanya kebijakan tersebut. Namun, yang sangat

berdampak dalam tercapainya hafalan santri yaitu indikator ketepatan layanan tadarus sendiri sebanyak 32 santri memilih rentang “sangat setuju” dari banyaknya responden 41 santri dengan persentase 78,05% santri sangat setuju dengan kebijakan tersebut karena santri memiliki waktu lebih banyak untuk memaksimalkan hafalannya yaitu setiap ba'da ashar dan ba'da isya'. Indikator ketepatan layanan setoran subuh sebanyak 31 santri memilih rentang “sangat setuju” dari banyaknya responden 41 santri dengan persentase 75,61% santri sangat setuju dengan kebijakan tersebut karena santri dapat setoran menambah hafalan setiap ba'da subuh yang merupakan waktu yang efektif untuk menambah hafalan baru. Indikator ketepatan layanan setoran magrib sebanyak 26 santri memilih rentang “sangat setuju” dari banyaknya responden 41 santri dengan persentase 63,41% santri setuju dengan kebijakan tersebut karena waktu yang tepat untuk setoran *muraja'ah* setelah sepanjang hari mempersiapkan hafalannya baik saat tadarus sendiri maupun saat tadarus berpasangan. Indikator mushaf sendiri sebanyak 35 santri memilih rentang “sangat setuju” dari banyaknya responden 41 santri dengan persentase 85,36% santri sangat setuju dengan kebijakan tersebut karena dengan menggunakan mushaf sendiri kita akan lebih mudah menghafal dan bermuraja'ah beserta tata letaknya.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan UU No. 20 Tahun 2003 Terhadap Pendidikan Nasional Di Indonesia dengan

hasil penelitian tersebut yaitu: 1) Sebaik apapun kebijakan pendidikan tetapi jika tidak diimplementasikan hal itu tidak akan bermanfaat untuk semua orang; 2) Persiapan implementasi kebijakan kurang lebih 6 bulan, hal ini termasuk sosialisasi dan juga pemberdayaan dari para pihak yang melaksanakan; 3) Tahapan yang kedua dalam mengimplementasi kebijakan pendidikan dilakukan dengan tanpa saksi atau dengan masa uji coba 6-12 bulan serta diperbaiki jika diperlukan; 4) tahapan akhir kebijakan mengimplementasikan kebijakan pendidikan selama tiga tahun, disertai dengan evaluasi kebijakan pendidikan. Penelitian ini juga di dukung dengan teori menurut Gunawan dalam Arwildayanto, Arifin S & Warni T, S (2018) adapun karakteristik dari suatu kebijakan meliputi: 1) Dapat dievaluasi karena sebuah kebijakan tentunya masih harus untuk dievaluasi. Jika suatu kebijakan yang dibuat baik dan layak untuk diberlakukan, maka akan tetap dipertahankan dan dikembangkan, sebaliknya jika dalam suatu kebijakan terdapat kesalahan maupun kekurangan, maka perlu diperbaiki atau ditinjau ulang; 2) Diperbaiki sistematis, kebijakan merupakan sistem. Oleh karena itu, kebijakan harus memiliki sistematis yang jelas dari segala aspek. Selain itu sistematis tersebut juga dituntut untuk memiliki efektivitas, efisiensi, dan subtanabilitas yang tinggi agar kebijakan yang berlaku tidak bersifat diskriminatif. Menurut Edward II dalam bidang pendidikan, kebijakan pendidikan memiliki faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yaitu: 1)

Komunikasi; 2) Sumber daya; 3) Disposisi; dan 4) Struktur birokrasi. Faktot-faktor di atas saling berkaitan satu sama lain. Dengan adanya komunikasi antara pelaksanaan program kebijakan secara efektif maka kebijakan pendidikan akan terlaksana dengan baik. Begitupun kebijakan pendidikan harus memiliki dukungan dari sumber daya manusia yang memadai, yang memiliki kecukupan dalam kualitas pengetahuan, karakter, serta memiliki kecakapan atau keterampilan kualitas implementor yang bisa melingkupi terhadap seluruh kelompok yang menjadi sasaran.

J. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna mengingat penulis belum mempunyai pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan karena keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan, kemampuan berpikir, dan menulis.
2. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berdasarkan pada persepsi jawaban responden sehingga mengandung kemungkinan timbulnya masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan santri terhadap program tahfidz Al-Quran PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen. Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan program tahfidz Al-Qur'an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen sudah baik hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata tanggapan responden pada variabel pandangan santri terhadap program tahfidz Al-Qur'an adalah "sangat baik" dengan rata-rata skor 92,39. Indikator bias memperoleh skor rata-rata tertinggi pada variabel pandangan santri terhadap program tahfidz Al-Qur'an dengan nilai 99,51. Kemudian tanggapan responden pada indikator kesesuaian program kebutuhan mendapatkan penilaian paling rendah yaitu 83,41 yang termasuk dalam kategori "sangat baik". Hal ini membuktikan kebijakan program tahfidz sudah sangat baik karena semua indikator sudah memiliki rata-rata jawaban kategori "sangat baik" yang berarti sudah baik bagi santri.

Kebijakan program tahfidz Al-Qur'an yang telah ditetapkan pengasuh pondok benar-benar memperhatikan kebutuhan santri. dan hal ini juga dapat dilihat tanggapan responden pada angket dengan nilai rata-rata pada angket yang menunjukkan keterangan sangat setuju dengan kebijakan yang telah ditetapkan

sesuai dengan keadaan lingkungan pondok dan sudah menjadi fitrahnya santri. harus mentaati kebijakan yang berlaku.

2. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti bahwasannya responden sangat setuju dengan kebijakan program tahfidz Al-Qur'an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen dan dari kebijakan tersebut memiliki dampak positif terhadap tercapainya hafalan peserta didik hal ini dibuktikan dengan:
 - a. Kebijakan tadarus sendiri sebanyak 78% santri sangat setuju dengan kebijakan tersebut karena santri memiliki waktu lebih banyak untuk memaksimalkan hafalannya yaitu setiap ba'da ashar dan ba'da isya'.
 - b. Kebijakan setoran subuh sebanyak 76% santri sangat setuju dengan kebijakan tersebut karena santri dapat setoran menambah hafalan setiap ba'da subuh yang merupakan waktu yang efektif untuk menambah hafalan baru.
 - c. Kebijakan setoran magrib sebanyak 63% santri sangat setuju 32% santri setuju dengan kebijakan tersebut karena waktu yang tepat untuk setoran *muraja'ah* setelah sepanjang hari mempersiapkan hafalannya baik saat tadarus sendiri maupun saat tadarus berpasangan.
 - d. Mushaf sendiri sebanyak 85% santri sangat setuju dengan kebijakan tersebut karena dengan menggunakan mushaf sendiri kita akan lebih mudah menghafal dan bermuraja'ah beserta tata letaknya.

B. SARAN

1. Sebaiknya setiap peserta didik mempunyai buku setoran masing-masing yang wajib di bawa saat setoran yang bertujuan mempermudah peserta didik untuk mengetahui hafalannya.
2. Diharapkan untuk kebijakan yang lain dievaluasi agar bisa memberikan nilai manfaat yang lebih besar.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat kepada seluruh umatnya. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini dengan adanya dorongan, nasihat, bimbingan, doanya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur’an PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen”.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan jauh sekali dari kata sempurna. Hal itu semata-mata bukan karena kesengajaan tetapi keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis meminta kritik dan saran demi membangun untuk perbaikan hasil akhir yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis. Aamiin.

DAFTAR PUSAKA

- Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: CV Ghyyas Putra, 2015)
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktir Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Al-Lahim, Khalid bin Abdul Karim. *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008).
- Anita, Ramhamdini Ade. Skripsi: *Pengaruh Program Tahfidz Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Mumtaza Islamic School* (Jakarta: IIQ, 2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Azwar, Saifuddin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996).
- BSY, Mas Moh Imam Bastomi. “*Pengaruh Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an Terhadap Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baiturrahman Prasung Buduran Sidoarjo*”, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020)
- Buzan, Barry dan Tony. *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book), Edisi Millenium* (Jakarta: Interaksara, 2000)
- Clifford, Greertz. *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983)
- Dapartemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Indonesia Edisi IV (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994)
- Fajriyyah, Elfi Ni'matul. “*Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri di Yayasan Al-Fida' Kota Bengkulu*”, Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

- Fatani, Ivan, Qomusuddin. *“Statistik Pendidikan (Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20,0)”* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
- Fatkuroji. “Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan”, *Jurnal*. Vol. VI, No. 2, 2012.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008).
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*, Cet. XI (Bandung: PT Refika Aditama, 1988)
- Hanurawan, Fattah. *Psikologi Sosial Suatu Terapan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Indra, Hasbi. *Pesantren Dapen Transformasi Sosial* (Jakarta: PT Madani, 2005)
- Jamal, Nur. *“Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Thullab Sampang, Tarbiyatuna”* *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 2 (Agustus 2015)
- Litani, Almas. *“Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Qur’an Hadits Siswa Kelas XI Di MAN 1 Metro”*, Skripsi (Lampung: IAIN, 2020).
- Ma’ruf, AM. Amar. *“Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Tahfidzul Qur’an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”*, Skripsi (Makassar: UMM, 2019).
- Machmud, Anwar. *Kisah Penghafal Al-Qur’an* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015).
- Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009).
- Nata, Abuddin. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004).
- Natawijaya, Rachman. *Psikologi Umum dan Sosial* (Bandung: Depdikbud, 1979)

- Nuzuar, dan Idi Warsah. *Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebang)*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. (p-ISSN: 1693-6418.e-ISSN:2580-247X,2018)
- P Suharto. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis* (Jakarta: PT. Malta Pritindo, 2009).
- Qasim, Amjad. *Kaifa Tahfadh Al-Qur'an al Karim fi Syahr* (Madiun-Jatim, (2012).
- Sa'dullah. *9 Cara Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insnani, 2008).
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.
- Soenarjo, et al. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989)
- Sriwijbant, Anjali. *Antologi Hadits Tarbawi: Pesan-pesan Nabi SAW tentang Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020).
- Sudijino, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).
- Sudjino, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Rada Grapindo Persada, 2001).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suharto, P. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis* (Jakarta: PT. Malta Pritindo, 2009).
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015).
- Surur, Inafi Lailatis. "Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran", Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Syaefuddin, A. *Percikapan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip Al-Qur'an dan Sunnah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Toha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Ulum, Nanang Najibul. “Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Putri Hajar Aswad Gunung Kidul”, Skripsi (Yogyakarta: UII, 2019).
- Umiarso, Zazin dan Nur. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan, Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Rasail Media Group, 2011)
- Usman, Ali. *Kiai Mengaji Santri Acungkan Jari*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012)
- Wahyudi, Rofi'ul dan Ridhoul Wahidi. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016).

Lampiran I: Hasil Jawaban Instrumen

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Fikroh Nabila	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
Lazimatul Ainur	5	4	5	2	2	1	2	5	5	3	4	3	3	1	3
Mar'atus Sholikhah	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5
Isy Karima	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5
Fatimah Az-Zahro	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5
Zahwa Maulidah	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4
Aisatul Mutolipah	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4
Dina Rizki	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sella Ahya	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4
Eni Hastuti	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4
Refiani. N	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Minnati Ulya	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3
Salma Shofa	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3
Salma Ghois	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Asna Aulia. R	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Vina Nailal. M	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
Turvina Sari	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Putri Salbiyah	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
Listy Lestyowati	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5
Ela Deswita	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4
Avinda Kusuma	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Tsaisa Hajar. U	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
Ina Munifatnya	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4
Putri Fitri Lisnawati	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5

Dzifa lailia. A	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4
Nur Laily Fitria	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5
Amidatul Ulya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
Maulaya Zulva	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Fitri Alvianti	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
Rifda Rifqotun	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sajida Widayanti	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Irma Rahmawati	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5
Faza Nurul. M	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5
Silma Walvia	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5
Simatul Fauziah	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5
Zulia Safitri	5	4	4	1	3	3	4	3	4	5	4	4	2	3	5
Muafifatul Afwah	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
Indri Puspitasari	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	5	4	5
Zahrotun Vihla	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
Sofiati	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Umi Mustami'ah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Lampiran II: Penunjukkan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-721537 Semarang 50185

Nomor : 4196/Un.10.3.J3/DA.04.09/08.2022

Semarang, 24 Agustus 2022

Lamp : -

Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**

Yth.

Dr. Fatkuroji, M. Pd

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ropiana

NIM : 1903036034

Judul Skripsi : Pandangan Santri Terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an PONPES
Nurul Burhany I Mranggen

Dan menunjuk Bapak :

Dr. Fatkuroji, M. Pd sebagai pembimbing

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n Dekan,
Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI


Dr. Fatkuroji, M. Pd

NIP. 197704152007011032

Tembusan:

1. Dekan Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran III : Nilai Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-721537 Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Kami beritahukan bahwa setelah membimbing skripsi Saudara:

Nama : Ropiana
NIM : 1903036034
Judul : Pandangan Santri Terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an
PONPES Nurul Burhany 1 Mranggen

Maka nilai naskah skripsinya adalah : *lima koma delapan (3,8)*.
Catatan khusus pembimbing :

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. Fatkuroii, M. Pd

NIP. 197704152007011032

Lampiran IV : Dokumentasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ropiana
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Jakarta, 09 Agustus 1999
 3. Alamat Rumah : Kp. Kelingkit Rt 008 RW 011 No. 74
Kel. Rawa Buaya Kec. Cengkareng
Jakarta Barat
- HP : 08158278842
- E-mail : ropiana09@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Sartika Rawa Buaya
 - b. SDN 09 Pagi Rawa Buaya
 - c. SMP Walisongo Sragen
 - d. SMA Walisongo Sragen
 - e. UIN Walisongo Semarang Prodi Manajemen Pendidikan Islam
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Walisongo Sragen
 - b. Pondok La Raiba Hanifida Jombang
 - c. Karantina Tahfidzul Qur'an Wonosobo
 - d. Ma'had Al-jami'an Walisongo Semarang
 - e. Pondok Pesantren Al-Ihya'2 Semarang

C. Prestasi Akademik

1. Juara 01 Khithobah Putri dalam rangka orsenik UIN Walisongo Semarang tahun 2019 yang diselenggarakan oleh DEMA UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 09 Juni 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the left and several vertical strokes on the right.

Ropiana